

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI
SD ISLAM ISTIQOMAH UNGARAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Alifia Hidayatul Awaliyah

NIM: 2003036056

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alifia Hidayatul Awaliyah

NIM : 2003036056

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD ISLAM ISTIQOMAH UNGARAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Alifia Hidayatul Awaliyah
NIM : 2003036056

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Istiqomah Ungaran**
Penulis : Alifia Hidayatul Awaliyah
NIM : 2003036056
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 24 Desember 2024

Ketua Sidang,

Muh Ahlis Akhwan, S. Hum., M.IP
NIP: 198507272019031007

Sekretaris Sidang,

Silviatul Hasanah, M.Stat
NIP: 199408042019032014

Penguji I,

Dr. Fatkurroji, M. Pd
NIP: 197704152007011032

Penguji II,

Syaiful Bakhri, M.MSI
NIP: 198810302019031011

Pembimbing,

Dra Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 197708162005011003

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 17 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD
ISLAM ISTIQOMAH UNGARAN**

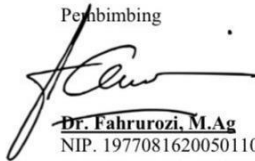
Nama : Alifia Hidayatul Awaliyah
NIM : 2003036056

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan
dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing



Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 197708162005011003

MOTTO

“Hidup adalah perjalanan, jadikan setiap Langkah sebagai pelajaran dan pengalaman”

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

Kesabaran itu menolong segala pekerjaan

ABSTRAK

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah harus dikelola dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana yang baik, yang mencakup penyediaan ruang kelas yang nyaman, alat pembelajaran yang memadai, dan fasilitas pendukung lainnya, dapat membuat lingkungan belajar menjadi lebih baik. Dengan lingkungan dan sarana prasarana yang baik, guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki manajemen sarana dan prasarana yang terencana dan berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Islam Istiqomah Ungaran serta implikasinya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) SD Islam Istiqomah Ungaran mengelola sarana dan prasarana serta fasilitasnya melalui suatu proses yang terstruktur, yang mencakup tahap perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pemindahan fasilitas. (2) Pengelolaan fasilitas yang efektif secara langsung berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah, yang menunjukkan betapa pentingnya manajemen sarana, prasarana, dan fasilitas dalam usaha meningkatkan standar pengajaran di SD Islam Istiqomah.

Kata kunci : *Manajemen, Sarana dan Prasarana Pendidikan*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 menjadi pedoman transkripsi huruf Arab Latin dalam skripsi ini. Agar sesuai dengan teks Arab, akhiran [al-] ditulis dengan cara yang sengaja dan konsisten.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i Panjang

u> = u Panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيَّ

iy = أَيَّ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Berkat limpahan taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan rencana. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., yang diutus untuk membawa risalah-Nya sebagai petunjuk bagi umat manusia.

Skripsi ini berjudul “*Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Istiqomah Ungaran*” dan disusun sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang sudah membimbing mahasiswa UIN Walisongo Semarang sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang sudah mengarahkan melalui buku panduan skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.SI., Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang sudah banyak memberi inspirasi perbaikan teknis penulisan karya ini.
4. Bapak Dr. Fahrurozi, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang sudah meluangkan waktu dan memberikan motivasi belajar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si., selaku Wali Studi dan seluruh Dosen yang sudah membimbing serta mengarahkan selama proses pembelajaran, Staf Jurusan, Staf Akademik, serta Staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang selalu tulus dan Ikhlas melayani selama menempuh studi.
6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang sudah membagikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Bapak Masykur, S.Pd.I, selaku kepala sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran yang sudah memberikan izin penelitian.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Mastur dan Ibu Ngatika Esti atas ridho dan doanya serta kasih sayang, motivasi, dukungan penuh yang diberikan kepada saya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
9. Dinda tercinta Mohamad Wira Valdodin dan seluruh keluarga besar yang senantiasa mendukung dan memotivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman MPI 2020 yang selama ini menjadi teman seperjuangan menuntut ilmu di bangku perkuliahan.

11. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan menghibur selama proses penyusunan skripsi ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu. Kehadiran dan peran kalian sangat berarti bagi penulis.

Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan kesehatan serta keberkahan hidup kepada kita semua, khususnya untuk pihak-pihak yang sudah berkontribusi pada penyelesaian skripsi ini. Penulis sadar bahwa tanpa bantuan, dukungan, arahan, bimbingan, dan motivasi yang luar biasa, skripsi ini tidak bisa terselesaikan dengan baik. Semoga karya ini memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiinn Ya Rabbal Alamin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Manajemen Sarana dan Prasarana	10
a. Pengertian Sarana dan Prasarana.....	10
b. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana..	11
c. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana.....	12
d. Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana	13
e. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan	

Prasarana	15
f. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana.....	16
g. Standar Sarana dan Prasarana.....	20
2. Mutu Pembelajaran	23
a. Pengertian Mutu Pembelajaran	23
b. Indikator Mutu Pembelajaran.....	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran	29
d. Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran	34
3. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	35
B. Kajian Pustaka.....	36
C. Kerangka Berpikir	43

BAB III : METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Sumber Data.....	47
D. Fokus Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Uji Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Deskripsi Data.....	55
B. Analisis Data.....	79
BAB V : PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
C. Kata Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	98
RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Standar pelayanan minimum sarana dan prasarana SD...	22
Tabel.2 Observasi.....	50
Tabel.3 Daftar Pendidik dan karyawan SD Islam Istiqomah	59
Tabel.4 Prestasi Siswa.....	76
Tabel.5 Prestasi Siswa.....	78
Tabel.6 Prestasi Siswa.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pembelajaran di Indonesia saat ini dinilai rendah oleh beberapa masyarakat Indonesia. Salah satunya dijelaskan dari *International Journal of Educational Policies* yang berjudul Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia bahwa kualitas Pendidikan di Indonesia tergolong rendah karena kurangnya kemampuan sains, matematika dan membaca. Adapun factor lain termasuk sarana dan prasarana pendidikan, kapasitas guru untuk menilai potensi siswa, kurikulum yang tidak selaras dengan keadaan saat ini, dan kesejahteraan guru yang tidak memadai.¹

Salah satu upaya memperbaiki kualitas mutu pembelajaran di Indonesia yaitu dengan menstandarisasi sarana dan prasarana sekolah yang selaras dengan kemajuan teknologi di berbagai daerah. Maka dari itu salah satu untuk menunjang kualitas mutu pembelajaran yaitu manajemen sarana dan prasarana yang baik.²

Kualitas pembelajaran di sekolah Islam bisa didefinisikan sebagai kapasitas sekolah dalam mengelola komponen-komponennya secara efisien

¹ Lestari Eko Wahyudi and others, 'Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1.1 (2022), 18–22 <<https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>>.

² Basirun, Feska Ajepri, and Khoirul Anwar, 'Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7.01 (2022), 14–19 <<https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v7i01.172>>.

dan operasional. Mutu pembelajaran yang baik dapat dilihat dari kualitas input, proses, output, dan outcome sekolah. Sekolah Islam dapat menggunakan berbagai pendekatan pedagogis, termasuk ceramah, demonstrasi, pertanyaan, debat, bacaan, kunjungan lapangan, sosiodrama, seminar, dan eksperimen. Kemanjuran penerapan teknik pembelajaran bergantung pada kondisi siswa, termasuk tingkat kecerdasan, kematangan, dan variasi individu lainnya, serta tujuan yang ingin dicapai, suasana kelas, dan media dan sumber daya pendidikan yang dapat diakses. Kemampuan fisik dan kompetensi pendidik, karakteristik bahan ajar, dan sistem penilaian pembelajaran juga mempengaruhi efektivitasnya.³

Pendidikan berkualitas dapat dicapai jika sekolah mematuhi persyaratan pemerintah. Pemerintah memberlakukan Peraturan No. 32 Tahun 2013, yang menjelaskan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya tentang kriteria proses. Standar proses mencakup standar atau peraturan pendidikan nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah untuk mencapai kriteria kelulusan siswa. Mutu pendidikan Islam merupakan kapasitas sekolah atau madrasah dalam pengelolaan beberapakomponen sekolah secara efisien dan operasional.⁴

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pengaruh yang dihasilkan siswa dan lingkungan. Contohnya termasuk kehidupan sosial dan ekonomi

³ Dody Febriansyah, 'Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong)', *Tesis*, 2017, 23–36.

⁴ Munzir Munzir, 'Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam', *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6.4 (2022), 594 <<https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.39903>>.

siswa, motivasi mereka untuk belajar, minat mereka untuk belajar, sikap mereka, dan kebiasaan belajar mereka; ketekunan mereka selama proses kegiatan pembelajaran; dan ciri-ciri fisik dan psikologis mereka, yang sangat penting untuk membantu mereka memahami materi yang disediakan guru.⁵

Fasilitas pendidikan yang secara efisien menunjang kegiatan belajar siswa diperlukan untuk proses pendidikan. Dukungan sarana dan prasarana dan fasilitas sangat penting bagi pendidik, selain kemampuan mereka untuk merencanakan kegiatan pendidikan. Lebih mudah bagi instruktur untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik ketika tersedia sarana dan prasarana pendidikan yang komprehensif.⁶

Bagian penting dari manajemen atau administrasi sekolah, yang sebagian besar menjadi tanggung jawab administrator sekolah, adalah manajemen sarana dan prasarana. Kolaborasi dalam pengelolaan dan penggunaan semua sarana dan prasarana dan fasilitas yang efektif dan efisien diperlukan untuk upaya ini.⁷

⁵ Arnita Niroha Halawa and Dety Mulyanti, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran', *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2.2 (2023), 57–64.

⁶ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, ed. by Syarbaini Saleh, *Al-Rabwah* (Medan: Widya Puspita, 2021), XIV <<https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>>.

⁷ Rika Megasari, 'PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 5 BUKIT TINGGI', 2 (2014), 636–48.

Berhasilnya seorang pelajar dalam pembelajaran diduga dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk memberikan proses pendidikan dengan bantuan terbaik, manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas memantau dan memelihara sumber daya tersebut.⁸

Perencanaan, pembelian, pengawasan, penyimpanan, pengelolaan inventaris, pembuangan, dan pengorganisasian hanyalah beberapa dari banyak tugas yang berada di bawah payung administrasi bangunan dan sarana dan prasarana. Diharapkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dan fasilitas pendidikan yang efektif akan menghasilkan sekolah yang estetik, terpelihara dengan baik, dan kondusif bagi guru dan siswa. Selain itu, diharapkan bahwa fasilitas atau sumber daya pendidikan yang memadai akan tersedia dalam hal jumlah, kualitas, dan keterkaitan dengan kebutuhan, yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi guru dan siswa.⁹

Setiap lembaga pendidikan, resmi maupun informal, bertujuan untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat dalam lingkungan pendidikan modern, termasuk orang tua, instruktur, staf, dan siswa. Jika sarana prasarana dan fasilitas memadai untuk proses

⁸ Putri Isaeni Kurniawati and Suminto A. Sayuti, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Smk N 1 Kasihan Bantul', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2013), 98–108 <<https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2331>>.

⁹ Fauzi, XIV.

pembelajaran siswa, maka lembaga pendidikan dianggap maju. Infrastruktur dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan proses belajar mengajar.

Lembaga pendidikan memfasilitasi proses belajar mengajar.¹⁰ Kualitas fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran secara tidak langsung memengaruhi kebahagiaan siswa melalui pengalaman belajar. Dengan secara tidak langsung memicu peningkatann kesenangan siswa, sarana dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan prestasi akademik dan ekstrakurikuler. Fasilitas sekolah yang berkualitas sangat penting untuk menumbuhkan prestasi siswa di lingkungan di mana proses belajar mengajar berlangsung. Lembaga pendidikan dan sarana prasarananya diwajibkan untuk mematuhi standar minimum, sebagaimana diuraikan dalam PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007, Pasal 1, yang menetapkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), SMP/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan SMA/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum untuk sarana dan kriteria minimum untuk sarana dan prasarana.

Argumen tersebut di atas dengan jelas menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting bagi suatu institusi. Administrasi gedung dan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan efisien mencakup tugas-tugas seperti perencanaan, pengadaan, distribusi, penyimpanan, pemeliharaan, manajemen inventaris, dan pembuangan. Pendidikan akan mandek tanpa sarana, prasarana, dan pengelolaan yang

¹⁰ L. Arikunto, Suharsimi ,& Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta, 2008).

efektif, terutama di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dalam proses pembelajaran.¹¹

Dalam SD Islam Istiqomah ini memiliki pembelajaran agama lebih banyak dibandingkan sekolah umum lainnya. SD Islam Istiqomah Ungaran adalah sekolah swasta terakreditasi A yang berlokasi di Ungaran. Memperoleh akreditasi memerlukan evaluasi berbagai aspek, termasuk standar sarana, prasarana, dan manajemen di dalam lembaga pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana SD Islam Istiqomah Ungaran mencerminkan statusnya sebagai lembaga pendidikan unggulan di wilayah Ungaran. SD Islam Istiqomah telah memperoleh akreditasi dengan predikat A, mencatatkan nilai 95 dalam evaluasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut memenuhi standar yang sangat baik dalam berbagai aspek, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana.

Penulis bermaksud untuk melakukan penelitian di SD Islam Istiqomah Ungaran. Penulis melakukan studi pendahuluan tentang proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan sekolah, mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, distribusi, inventarisasi, dan pemindahan.

¹¹ Zakiya Alvi Rocmania, 'Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Islam', *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 03.01 (2021), 133–50
<https://docs.google.com/document/d/1tfbJAUFXQnpXIgEY_MsIEF5tIG8V9XT5X37WRhKYIvU/edit?usp=sharing>.

Proses implementasi telah berjalan secara efektif, meliputi pembuatan jadwal pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, beserta alokasi staf berdasarkan kompetensi spesifik mereka. Inventarisasi telah dilakukan secara sistematis, dengan dokumentasi sarana dan prasarana secara konsisten dimasukkan ke dalam daftar inventaris. Penghapusan juga telah dilakukan untuk fasilitas dan sarana dan prasarana yang hancur tidak dapat diperbaiki dan tidak lagi berfungsi. Meskipun demikian, meskipun pelaksanaan operasi penghapusan, tidak ada catatan buku penghapusan.

Kegiatan pembelajaran dimulai ketika siswa siap untuk terlibat dalam proses pendidikan. Sumber daya instruksional selaras dengan rencana pelajaran, dan pendidik menunjukkan kemandirian dalam menjelaskan konten dan menawarkan ilustrasi yang jelas. Distribusi waktu belajar telah dimanfaatkan secara efisien. Penerapan media pembelajaran dalam proses pendidikan telah dilaksanakan secara efektif. Keberhasilan siswa dapat dievaluasi melalui sikap dan perilaku positif mereka, di samping penguasaan pengetahuan yang diperoleh, termasuk penerapan keterampilan yang dipelajari. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di SD Islam Istiqomah Ungaran dikategorikan efektif dan sistematis.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut di atas, penulis dapat menggambarkan berbagai rumusan masalah yang menjadi batasan untuk melakukan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Istiqomah Ungaran?
2. Bagaimana Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Istiqomah Ungaran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan studi ini berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas antara lain:

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah
- b. Untuk mengetahui bagaimana implikasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah.

2. Manfaat penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat studi ini antara lain:

a. Manfaat secara teori

Manfaat teoritis dari studi ini adalah bahwa manajemen sarana dan prasarana yang tepat bisa memastikan bahwa sekolah memelihara fasilitasnya secara memadai. Hal ini menunjukkan dedikasi sekolah untuk menyediakan sumber daya yang cukup untuk

meningkatkan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Manfaat praktis

1) Untuk sekolah

Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien merupakan faktor yang krusial dalam menaikkan kualitas pembelajaran, karena proses pembelajaran memerlukan ketersediaan media atau alat peraga untuk memfasilitasi kelancaran pengajaran.

2) Untuk siswa

Manajemen sarana dan prasarana sekolah yang efektif menghasilkan peningkatan pengalaman belajar siswa dan berkontribusi pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3) Untuk siswa

Penelitian ini mencontohkan penelitian tentang mengelola sarana dan prasarana yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran sekolah dengan mengevaluasi kemandirian pengelolaan fasilitas sekolah terhadap hasil pendidikan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Fasilitas mencakup semua sumber daya yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran, baik tetap maupun hanya sementara untuk memfasilitasi terwujudnya tujuan pendidikan yang mulus, teratur, efektif, dan efisien. Sarana dan prasarana meliputi fasilitas yang secara tidak langsung memfasilitasi operasional proses pendidikan yang efisien, termasuk pekarangan, taman, taman sekolah, jalan akses, dan peraturan kelembagaan.¹²

Fasilitas dan sarana dan prasarana adalah elemen penting yang secara signifikan berkontribusi pada kemajuan dan kelancaran proses, terutama di bidang pendidikan.¹³ Fasilitas dan prasarana adalah ketentuan penting yang diperlukan untuk memungkinkan pelaksanaan suatu kegiatan, meskipun mungkin tidak selalu sepenuhnya direalisasikan. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan mencakup semua elemen yang secara langsung

¹² Nurmadiyah, 'Manajemen Sarana dan Prasarana', *Al-Afkar*, VI (2018), 35.

¹³ Rafael Fernández and others, 'A Decision-Making Framework for School Infrastructure Improvement Programs', *Structure and Infrastructure Engineering*, 0.0 (2023), 1–20 <<https://doi.org/10.1080/15732479.2023.2199361>>.

atau tidak langsung memfasilitasi proses pendidikan yang efektif dalam mencapai tujuannya.¹⁴

b. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen merupakan proses mewujudkan tujuan melalui aktivitas dan kolaborasi dengan pihak lain. Istilah "manajemen" asal katanya dari kata kerja "*manage*", kata ini, menurut kamus *the random house dictionary of the language, college edition*, berasal dari bahasa Italia "*manegg (iare)*" yang sumbernya dari kata lain yaitu "*manus*" yang maknanya "*tangan*". Istilah "*manegg (iare)*" secara harfiah *manegg (iare)* bermakna "menangani atau melatih kuda" sementara secara maknawiyah berarti "memimpin, membimbing atau mengatur".

Para ahli mendefinisikan manajemen sebagai urutan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk pengaturan organisasi, sekolah atau lembaga yang mencakup sumber daya manusia dan non-manusia, dengan tujuan memungkinkan entitas mencapai tujuannya secara efisien dan efektif.¹⁵ Manajemen merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas melalui individu untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi dengan mengoordinasikan dan mengarahkan personel.¹⁶

¹⁴ Anne Effane Nadia Wirdha Sutisna, 'Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana', *Karimah Tauhid*, 1 (2022), 229–30.

¹⁵ Ike Apriliani and others, 'Management of Inclusive Education: An Implementation', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2024), 112–25 <<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.935>>.

¹⁶ Sri Minart, *Manajemen Sekolah*, cet. 2 (Yogyakarta, 2012).

Berikut ini adalah tujuan utama pengelolaan sarana dan prasarana dan fasilitas pendidikan: Untuk menjamin kenyamanan setiap orang, sekolah atau madrasah harus terlebih dahulu dibuat murni, rapi, dan estetik. Kedua adalah memberi kepastian bahwa sarana dan prasarana dan fasilitas yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pendidikan.

Untuk mendukung dan menunjang proses pembelajaran, perlu adanya pemeliharaan dan pemanfaatan fasilitas yang sudah ada. Tujuan pengelolaannya adalah untuk menjamin bahwa sarana dan prasarana dan fasilitas berjalan lancar dan efektif.¹⁷

c. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ialah untuk menyediakan pelayanan ahli yang memiliki kaitan dengan fasilitas pendukung pendidikan untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang efektif dan sukses.¹⁸ Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan dan pengadaan yang cermat diperlukan untuk menjamin pembelian sarana dan prasarana pendidikan, menjamin bahwa madrasah atau sekolah memiliki sarana dan prasarana dan

¹⁷ TD. Abeng Ellong, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11.1 (2018) <<https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>>.

¹⁸ Ali Zainudin and Badrudin Badrudin, 'Management of Educational Facilities and Infrastructure at the Bintang Madani Elementary School', *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.1 (2023), 36–44 <<https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.15248>>.

fasilitas yang memadai yang memenuhi permintaan mereka sambil memanfaatkan dana secara efektif.

- b) Hal ini harus dilakukan dengan benar untuk menjamin penggunaan sarana dan prasarana dan sumber daya sekolah yang tepat dan efektif.
- c) Memastikan bahwa sarana prasarana dan fasilitas lembaga pendidikan terjaga dengan cermat sehingga selalu siap digunakan saat diperlukan.¹⁹

d. Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana

Fungsi ini untuk memfasilitasi proses pendidikan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di lingkungan lembaga akademik. Pentingnya fasilitas pendukung dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang sukses sangat penting untuk mendukung siswa dalam mencapai keunggulan akademik. Peran pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah:

a) Fungsi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana

Proses ini adalah kegiatan merenungkan, menganalisis, menghitung, dan merancang tindakan di masa depan terkait pengadaan, pengelolaan, pemanfaatan, organisasi, dan identifikasi sarana dan prasarana. Gagasan ini menunjukkan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang menggambarkan tindakan yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

b) Fungsi Anggaran

¹⁹ Nurmadiyah.

Fungsi ini mencakup kegiatan dan upaya untuk menggambarkan secara spesifik penilaian kebutuhan pada skala standar, yaitu dalam istilah moneter dan kuantitas biaya, dengan mempertimbangkan standar dan kendala yang relevan. Pembelian, perbaikan dan pemeliharaan, penyimpanan dan distribusi, penelitian, dan pengembangan produk semuanya termasuk dalam anggaran departemen sarana dan prasarana.

c) Fungsi pengorganisasian

Pengorganisasian sarana prasarana adalah pelaksanaan prosedural yang memiliki tujuan untuk pengaturan dan pengawasan semua fasilitas pendukung secara sistematis untuk memastikan tetap dalam kondisi optimal dan siap dipergunakan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pengorganisasian memerlukan langkah-langkah untuk mempertahankan atau mencegah kerusakan barang, memastikannya tetap dalam bentuk optimal dan mudah diakses untuk digunakan. Pengorganisasian memerlukan upaya berkelanjutan untuk menjamin bahwa peralatan terpelihara dengan baik, dimulai dengan penggunaan yang cermat dan bijaksana.²⁰

d) Fungsi pengadaan

²⁰ A B S AlHaq, A Martha, and H Fitria, 'Analysis of Facilities and Infrastructure Management in Supporting Student Learning Outcomes at SMPN 1 Mesuji Ogan Komering Ilir', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021), 4977–81.

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memenuhi kriteria dalam hal jenis, kualitas, kuantitas, waktu, dan lokasi dengan biaya dan sumber daya yang wajar adalah apa yang terdiri dari fungsi ini.

e) Fungsi pengawasan

Pengamatan, penilaian, dan laporan dapat menjadi bagian dari tanggung jawab supervisor untuk mengumpulkan data dan gambaran umum tentang keadaan peralatan. Untuk menetapkan tatanan administratif dan teknis, pengawasan juga dapat mencakup pemberian bimbingan dan rekomendasi tentang administrasi sarana dan prasarana dan fasilitas yang diberlakukan dalam jangka waktu tertentu.

e. Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Beberapa aspek dalam administrasi gedung dan prasarana sekolah harus diperhatikan untuk mencapai tujuan yang optimal. Prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut:

a) Prinsip mencapai tujuan

Sarana dan prasarana sekolah disiapkan untuk dimanfaatkan oleh staf untuk mencapai tujuan proses pendidikan.

b) Prinsip efisiensi

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan untuk sekolah harus dibuat dengan cermat untuk memastikan penyediaan sumber daya yang berkualitas dengan biaya yang wajar. Ini harus digunakan dengan bijaksana untuk meminimalkan limbah.

c) Prinsip administrasi

Dalam administrasi lembaga pendidikan dan sarana dan prasarana sekolah, sangat penting untuk mematuhi UU, peraturan, arahan, dan pedoman teknis yang ditetapkan oleh otoritas terkait.

d) Prinsip kejelasan tanggung jawab

Pengelolaan fasilitas pendukung pendidikan harus ditugaskan kepada administrator sekolah; Jika beberapa anggota staf terlibat, tugas dan tanggung jawab masing-masing harus secara eksplisit digambarkan untuk setiap pejabat.

e) Prinsip kohesi

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan sebagai prosedur operasional yang kohesif.²¹

f. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen fasilitas pendidikan merupakan upaya kolektif yang bertujuan untuk memanfaatkan semua sumber daya secara efisien dan efektif. Pelaksanaannya proses manajemennya terdiri dari serangkaian prosedur sistematis yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tahapan yang terlibat dalam proses mengelola sarana dan prasarana antara lain:

1) Perencanaan

Perencanaan fasilitas pendukung melibatkan analisis dan identifikasi persyaratan penting untuk proses pembelajaran, yang

²¹ Dwi Iwan Suranto and others, 'Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), 47–59 <<https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>>.

mengarah pada munculnya tuntutan yang diperlukan dan mendukung. Perencanaan meliputi proses komprehensif untuk mengidentifikasi kebutuhan, pengadaan, manajemen inventaris, penyimpanan, pemeliharaan, dan penonaktifan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.²²

Fungsi perencanaan dalam sebuah organisasi mampu mendapatkan dan mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan, selain melakukan tugas yang konsisten dengan prosedur dan tujuan tertentu. Jika pembangunan dinilai tidak memadai, tindakan perbaikan dapat diambil berkat pemantauan dan penilaian yang berkelanjutan.

2) Pengadaan

Berinvestasi dalam infrastruktur dan fasilitas pendidikan berarti menawarkan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan khusus, yang memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Setelah perencanaan, tugas operasional kedua dalam pengelolaan sumber daya ini adalah pembelian gedung, infrastruktur, dan sarana pendidikan. Posisi ini memerlukan sejumlah tugas yang dimaksudkan untuk menyediakan infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang memenuhi standar tertentu.²³

²² Rosnaeni, 'Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8.1 (2019), 36–37 <file:///C:/Tugas Kuliah Semester 3/Manajemen Sarpas/prinsip sarpas Hunt Pierce.pdf>.

²³ Iffah Marta Alfaizah, Edi Harapan, dan Tahrur Tahrur, 'Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMP', *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6.2 (2021), 348 <<https://doi.org/10.29210/021053jpgi0005>>.

3) Distribusi

Alokasi sarana dan prasarana terjadi setelah perolehan produk dalam lingkungan pendidikan. Setibanya di sekolah, produk akan diverifikasi untuk memastikan kuantitas selaras dengan daftar persyaratan yang ditetapkan sebelumnya untuk bangunan dan sarana dan prasarana. Setelah verifikasi kepatuhan terhadap daftar, item akan dialokasikan ke setiap departemen yang meminta pengadaan.²⁴

Distribusi adalah proses transfer komoditas dan kewajiban dari satu entitas ke entitas lainnya. Alokasi sarana dan prasarana memerlukan relokasi alat dan membantu unit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab penyimpanan secara metodis, memastikan mereka dapat diidentifikasi dan tunduk pada pengawasan pribadi.²⁵ Mendistribusikan persediaan memerlukan alokasi dan pengangkutan komoditas ke organisasi atau orang yang membutuhkannya, bersama dengan penugasan kewajiban penyimpanan.

4) Inventarisasi

Menurut undang-undang atau peraturan yang berlaku, inventarisasi memerlukan pencatatan dan pembuatan daftar properti negara yang metodis dan terorganisir. Keputusan Menteri Keuangan Republik

²⁴ Singgih Hari Pangestu dan Hasan Hariri, 'Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran', *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2022), 43–49 <<https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i1.1647>>.

²⁵ Restika Manurung dan lainnya, 'Pengelolaan Infrastruktur di SD Negeri 1 Kota Prabumulih', *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan, Manajemen dan Kepemimpinan*, 2.2 (2020), 168–77 <<https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>>.

Indonesia Nomor Kep.225/MK/V/4/1971 menyebutkan bahwa semua barang yang diperoleh dengan uang yang seluruhnya atau sebagian berasal dari APBN atau sumber daya lain yang dikendalikan pemerintah, baik di dalam maupun di luar negeri, dianggap sebagai milik negara.

5) Pemeliharaan

Untuk menjaga masa pakai dan daya tahan barang, pemeliharaan melibatkan menjaganya dalam kondisi prima dan menyimpannya sesuai dengan bentuk dan jenisnya. Semua penghuni sekolah yang terlibat dalam penggunaan barang-barang bertanggung jawab atas pemeliharannya. Pemeliharaan sarana dan prasarana dan fasilitas merupakan bagian penting dalam mengelola lingkungan belajar karena diketahui bahwa pengguna mengalami ketidaknyamanan yang parah dari sarana dan prasarana dan fasilitas yang tidak terpelihara dengan baik. Tujuan dari pemeliharaan sarana dan sarana sekolah adalah untuk menjamin kondisi ideal, menjamin penggunaan, dan menghindari masalah operasional. Akibatnya, sarana dan prasarana dan fasilitas pedagogis sekolah perlu dijaga secara teratur dan sistematis.²⁶

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan berupaya menjaga kondisinya, memastikan kinerjanya efektif dan siap digunakan selama proses pembelajaran. Selain itu, pemeliharaan berupaya meningkatkan kenyamanan dan keamanan, menumbuhkan suasana yang aman, menyenangkan, dan mendukung bagi siswa dan pendidik. Dengan

²⁶ Rusydi Ananda, *PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN*, ed. oleh Syarbaini Saleh, *Manajemen Sarana dan Prasarana* (Medan, 2017), Iv.

pemeliharaan yang memadai, sarana dan prasarana sekolah dapat bertahan untuk waktu yang lama, sehingga kegunaan yang berkepanjangan dan pengeluaran yang berkurang.²⁷

6) Penghapusan

Penghapusan adalah proses pengambilan properti institusional dari daftar inventaris menurut aturan dan aturan yang berlaku.

Penghapusan peralatan merupakan komponen dari pengelolaan sumber daya pendidikan di sekolah. Tujuan dari pelepasan peralatan adalah untuk mencegah atau mengurangi kerugian substansial yang terkait dengan perbaikan atau pemeliharaan aset yang rusak yang membutuhkan sumber daya keuangan yang signifikan, menghilangkan pemborosan, mengurangi beban inventaris dan membebaskan organisasi dari tugas pemeliharaan dan pengawasan.²⁸

g. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana menunjukkan kumpulan prinsip atau kriteria yang ditetapkan untuk menjamin bahwa sarana dan prasarana, fasilitas, dan peralatan yang digunakan dalam suatu kegiatan atau proyek

²⁷ Nurbaiti, 'Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah', *Manajer Pendidikan*, 9.4 (2015), 536–46
<<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1156&ved=2ahUKEwiFhaH0k-n3AhXIR2wGHfCrB4kQFnoECAgQAQ&usg=AOvVaw2ljGwwPPLWMV GXFEUAOOI2>>.

²⁸ Fauzi, XIV.

memenuhi persyaratan khusus dan mempertahankan tingkat kualitas yang ditentukan.²⁹

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 menetapkan bahwa:

1. Satuan Pendidikan :

- a) Satu SD/madrasah (SD/MI) memiliki sarana dan prasarana yang mampu menampung minimal 6 kelompok belajar dan maksimal 24 kelompok belajar.
- b) Satu sekolah dasar/madrasah (SD/MI) dengan enam kelompok belajar melayani populasi 2000 orang, setara dengan satu desa/kecamatan.
- c) Di daerah dengan populasi lebih dari 2.000 jiwa, bangunan dan sarana dan prasarana tambahan dapat didirikan untuk menampung lebih banyak kelompok belajar di sekolah dasar yang ada atau untuk membuat sekolah dasar/madrasah baru (SD/MI).
- d) Dalam kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang menampung lebih dari 1000 penduduk, ada satu sekolah dasar/madrasah (SD/MI) yang dapat diakses oleh siswa dalam jarak berjalan kaki maksimal 3 km di sepanjang jalur non-kebisingan, sesuai dengan peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Negara nomor 94/MENKLH/1992 tentang Standar Mutu Kebisingan.

²⁹ Depi Elpina dan lainnya, 'Analisis Kebijakan Manajemen Pendidikan di Bidang Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Indonesia', *Jurnal Studi Pendidikan Eropa*, 8.6 (2021), 156–65 <<https://doi.org/10.46827/ejes.v8i6.3812>>.

Berikut ini adalah Standar Pelayanan Minimum untuk sarana dan prasarana SD/MI

NO.	URAIAN	SD/MI
1.	Luas Lahan	1.340 M ²
2.	Rombongan Belajar	6
3.	Daya Listrik	900 Watt
4.	Ruang Kelas	30 M ²
		5 M x 6 M
5.	Ruang Perpustakaan	1,5 X Luas Ruang Kelas
		Lebar Min 5 M
6.	Ruang Pimpinan	12 M ²
		3 M x 4 M
7.	Ruang Guru	32 M ²
8.	Tempat Ibadah	Min 12 M ²
9.	Ruang UKS	12 M ²
10.	Jamban	Luas Min 2 M ²
		Pria (1:60)
		Wanita (1:50)
11.	Gudang	18 M ²
12.	Ruang Sirkulasi	Luas 30% Total Bangunan Ruang, Lebar 1,8 M Tinggi 2,5 M
13.	Tempat Bermain/ Olah Raga	20 M x 15 M

Tabel.1 Standar Pelayanan Minimum Sarpras SD/MI

2. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Mutu disebut sebagai "kualitas" dalam bahasa Indonesia. Istilah "kualitas" berasal dari bahasa Inggris, "*quality*." Pembelajaran terdiri dari interaksi faktor manusia, sumber daya, sarana dan prasarana, peralatan, dan metodologi yang saling memengaruhi satu sama lain untuk tercapainya tujuan pendidikan. Cara seorang guru merencanakan, mengatur, menerapkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran terkait erat dengan pembelajaran kolektif. Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara pengajar dan pelajar, siswa satu sama lain, dan guru dengan pelajar selama kegiatan pembelajaran.³⁰

Mutu pembelajaran ditandai dengan hasil prestasi siswa selama proses pendidikan. Sebuah sekolah dianggap berkualitas tinggi jika berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Kualitas pembelajaran mempengaruhi kualitas pendidikan; Dengan demikian, meningkatkan kualitas pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Pudji Muljono mengidentifikasi lima konsep kualitas belajar:

- 1.) Kesesuaian.
- 2.) Pembelajaran yang efektif harus memiliki daya pikat yang signifikan.

³⁰ Rahmad Syah Putra and Murniati Ar and Bahrn, 'STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PADA SMA NEGERI 3 MEULABOH KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT', *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5 (2017), 162 <<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149399518>>.

- 3.) Efektivitas pembelajaran dinilai dengan pencapaian tujuan atau dapat dilihat sebagai kemahiran dalam menangani situasi.
- 4.) Efisiensi proses belajar mengajar bisa didefinisikan sebagai korelasi antara waktu, biaya, dan energi yang dikeluarkan dan hasil yang dicapai, atau sebagai alternatif, sebagai pelaksanaan tugas secara akurat.
- 5.) Produktivitas adalah kondisi atau proses yang memfasilitasi peningkatan hasil dan hasil.

Konsep kualitas dalam Al-Qur'an sangat selaras dengan maknanya dalam Hadis. Keduanya mendefinisikan individu teladan menggunakan frasa istilah "manusia terbaik" atau "manusia yang sempurna". Akibatnya, individu yang memenuhi syarat memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan bajik dan menunjukkan kemahiran intelektual. Pengetahuan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, sedangkan iman menumbuhkan hubungan yang mendalam dengan Tuhan. Gagasan Al-Qur'an tentang kualitas diartikulasikan dalam QS. Asy-Shu'ara: 181-182:

﴿ ۱۸۲ ۝ وَرَبُّنَا بِالْقِسْطِ ۝ ۱۸۱ ۝ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝ ۱۸۱ ۝ وَرَبُّنَا بِالْقِسْطِ ۝ ۱۸۲ ۝ ﴾

Maknanya : Sempurnakan ukuran dan jangan termasuk mereka yang berbahaya; 181. Dan timbang dengan timbangan lurus. 182.

QS. Al-Muthaffifin : 1-2

﴿ ۱ ۝ وَاللَّمْطَفِفِينَ ۝ ۱ ۝ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ۲ ۝ ﴾

Maknanya : celakalah mereka yang menipu (dalam mengukur dan menimbang): 1. (yaitu) mereka yang ketika mereka memperoleh takaran dari orang lain mereka meminta kecukupan: 2.

QS Ash-Shu'ara dan Al-Muthaffifin menunjukkan bahwa penilaian kualitas harus mematuhi standar kualitas yang ditetapkan tanpa kesalahan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah harus, setelah mencapai tingkat lembaga pendidikan, memiliki kemampuan untuk mengembangkan standar mutu yang akan menjadi acuan utama sistem evaluasi siswa.

Dua dimensi penting dari kualitas pendidikan adalah proses instruksional dan hasil akademik. Pembelajaran yang efektif hanya terjadi ketika semua komponen proses pembelajaran terlibat. Proses pendidikan meliputi berbagai masukan, antara lain bahan ajar, metode pedagogis, fasilitas pendidikan, bantuan administrasi, sarana dan prasarana tambahan, dan pembentukan suasana belajar yang kondusif. Manajemen sangat penting untuk mengawasi dan membimbing pembelajaran di berbagai komponen ini.³¹

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk motivasi dan kesiapan siswa. Kompetensi dan kerjasama pendidik profesional di lembaga pendidikan. Pentingnya fakta dan metode yang

³¹ Sri Marmoah, Dhea Adela, and Muna Fauziah, 'Implementation of Facilities and Infrastructure Management in Public Elementary Schools', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 102–34 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.507>>.

dipakai dalam proses belajar mengajar dimasukkan dalam kurikulum. Keempat, sarana prasarana dan sarana harus memadai dan efisien untuk menunjang proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum sekolah.³² Peningkatan kualitas pembelajaran akan berhasil dicapai jika proses implementasi didukung oleh komponen yang bersangkutan yaitu :

- a) Style Guru. Tindakan yang dilakukan seorang guru untuk melakukan pembelajaran menunjukkan bagaimana gaya mengajar mereka dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dicapai nantinya. Peran guru sangat penting untuk keberhasilan ini karena pada akhirnya mereka akan menjadi salah satu pemain kunci dalam implementasi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diharapkan guru terlihat tertarik, profesional, dan terawat, yang pada akhirnya akan membuat siswa senang dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran dan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Penguasaan materi/bahan ajar
- c) Penggunaan metode mengajar
- d) Pemberdayaan sarana dan prasarana
- e) Kegiatan penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi
- f) Pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler.³³

³² Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesional Dan Mutu Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

³³ Ade Engkar Sumengkar, Yosol Iriantara, and Rita Sulastini, 'Academic Service Management to Improve the Quality of Early Children

b. Indikator Mutu Pembelajaran

Untuk menentukan tingkat kemampuan dan prestasi siswa, guru mengevaluasi hasil pembelajaran. Ini digunakan untuk memperbarui tujuan pembelajaran dan meningkatkan proses pendidikan. Prosedur penilaian dilakukan secara teratur, metadis, dan dengan hati-hati.³⁴

1.) Perencanaan proses pembelajaran

Guru menilai hasil pembelajaran untuk memastikan tingkat kompetensi dan prestasi siswa. Ini digunakan untuk meningkatkan proses pendidikan dan memberikan pembaruan tentang tujuan pembelajaran. Proses evaluasi dilakukan secara sistematis, hati-hati, dan teratur.

2.) Pelaksanaan pembelajaran

Prasyarat untuk pelaksanaan proses pendidikan:

- a) Kelompok Belajar Kapasitas siswa maksimal untuk setiap kelompok studi adalah sebagai berikut: SD/MI: 28 siswa, SMP/MTS: 32 siswa, SMA/MA: 32 siswa, SMK/MAK: 32 siswa.
- b) Beban Kerja Minimal Guru

Education Learning in Depok City (Study Cases in Tk Al Fajar and Tk Islam Fauzien)', *Cite: Baltic Journal of Law & Politics*, 16.3 (2023), 2023 <<https://doi.org/10.2478/bjlp-2023-00000178>>.

³⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, 2nd edn (Jakarta, 2014), v <<https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>>.

Guru terutama bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran, penilaian hasil pembelajaran, melatih dan membimbing siswa, dan memenuhi tanggung jawab tambahan.

c) Buku pelajaran

Komite sekolah atau madrasah menentukan pemilihan buku teks setelah pertemuan pendidik dan musyawarah kementerian.

d) Manajemen Kelas

Pendidik mengatur tempat duduk berdasarkan atribut siswa, materi topik, dan kegiatan instruksional yang direncanakan.

e) Implementasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran memerlukan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3.) Penilaian hasil pembelajaran

Untuk menentukan tingkat keberhasilan kompetensi siswa, pendidik mengevaluasi hasil pembelajaran. Ini digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan laporan kemajuan tentang tujuan pembelajaran. Secara berkala, metodelis, dan terprogram, proses penilaian dilakukan. Ini mencakup pengamatan kinerja, evaluasi sikap, penilaian kerja, yang terdiri dari tugas, proyek, produk, evaluasi diri dan portofolio. Evaluasi hasil belajar dengan Standar Penilaian Pendidikan dan Pedoman Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.³⁵

³⁵ Rusman, V.

Untuk menilai kualitas pembelajaran dalam kegiatan pendidikan, penting untuk mengidentifikasi penanda kualitas pembelajaran. Morrison, Mokashi, dan Cotter mengidentifikasi sepuluh penanda kualitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut:³⁶

- a. Guru menyajikan materi dengan bijaksana (*Thoughtful discourse*).
 - b. Lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar (*Rich and stimulating physical environment*).
 - c. *Regular diagnostic assessment for learning* (ada penilaian diagnostic yang dilakukan secara periodik).
 - d. Guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus (*Coherent, focused instruction*).
 - e. Guru mengajar dengan jelas dan seluruh siswa memiliki keinginan untuk berhasil (*Clear and high expectation for all students*).
 - f. Suasana pembelajaran kondusif untuk belajar (*Classroom climate conducive to learning*).
 - g. Proses belajar mengajar bersifat riil atau autentik dengan masalah yang dihadapi masyarakat dan siswa (*Authentic learning*).
- c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Mutu Pembelajaran
- Untuk mencapai kualitas pembelajaran atau kualitas proses belajar mengajar, berbagai faktor yang bisa memengaruhi kualitas pembelajaran, yaitu:
- a. Faktor Guru

³⁶ Hawwin Muzakki, 'MANAGING LEARNING FOR QUALITY IMPROVEMENT (Mengelola Pembelajaran Untuk Peningkatan Mutu)', *Jurnal An-Nuka*, 2.2 (2015), 245–46.

Mengajar, memimpin, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di pendidikan awal, dasar, dan menengah adalah tugas utama pendidik.³⁷

Pendidik adalah elemen penting dalam kemanjuran sistem pendidikan, karena mereka terlibat langsung dengan peserta didik. Dalam kerangka pendidikan, pendidik berperan sebagai perencana atau perancang instruksional, pelaksana, dan evaluator. Peran instruktur secara signifikan berdampak pada pencapaian kualitas pembelajaran sebagai komponen masukan utama. Jika semua masukan disiapkan, termasuk kinerja terbaik dari guru dalam kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran akan berkualitas. Guru memiliki dampak besar, terutama dalam hal kemampuan instruksional dan kecocokan pribadi mereka untuk posisi tersebut. Guru dengan profesionalisme dan kompetensi di bidang profesional, pendidikan, pribadi, dan sosial akan mempromosikan kegiatan belajar mengajar berkualitas tinggi.

b. Faktor Siswa

Setiap aspek kepribadian siswa (peserta didik) berkembang, tetapi kecepatan dan ritme perkembangan masing-masing anak berbeda-beda dan tidak dapat disamakan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, faktor latar belakang siswa harus dipertimbangkan, seperti latar belakang sosial dan ekonomi siswa, tempat tinggal siswa,

³⁷ Presiden Republik Indonesia, 'UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf', *Produk Hukum*, 2005, p. 17 <<https://jdih.usu.ac.id>>.

dan latar belakang pendidikan orang tua mereka. Hal ini mempengaruhi sifat dan karakter siswa, sehingga mempengaruhi kapasitas siswa untuk menyerap pelajaran. Guru harus mengadopsi pendekatan yang lebih bijaksana dan hati-hati dalam memengaruhi sikap, perilaku, dan pengembangan karakter siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru selalu menjadi objek pengamatan siswa, yang akan melihat, mendengar, dan meniru segala perilaku yang ditunjukkan.³⁸

c. Faktor sarana dan prasarana

Fasilitas mencakup semua elemen yang secara langsung memfasilitasi pengalaman belajar yang mulus, termasuk media pendidikan, alat instruksional, dan perlengkapan akademik. Sarana dan prasarana terdiri dari fasilitas yang secara tidak langsung memfasilitasi pembelajaran yang efektif, termasuk akses jalan ke lembaga pendidikan, penerangan, toilet, dan fasilitas lainnya.³⁹

Proses belajar mengajar akan efektif dan berkualitas tinggi jika disertai dengan fasilitas pendidikan yang memadai. Fasilitas pembelajaran mencakup lokasi dan sumber daya yang ditujukan untuk kegiatan pendidikan dan peralatan terkaitnya, yang dimaksudkan untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran. Dua jenis sumber

³⁸ Alfiatu Solikah, 'STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH UNGGULAN: Studi Multi Situs Di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare Dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri', *Didaktika Religia*, 2.1 (2014), 175–212 <<https://doi.org/10.30762/didaktika.v2i1.137>>.

³⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009).

daya pendidikan harus dapat diakses: perabotan kelas atau peralatan pengajaran dan media pendidikan. Media pendidikan terutama berfungsi sebagai alat pedagogis, yang memengaruhi pembentukan suasana, budaya, dan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik. Penggabungan media dalam pendidikan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar siswa.

Motivasi siswa dan guru untuk proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan infrastruktur dan sumber daya yang memadai. Akan lebih mudah bagi instruktur untuk menyajikan materi dan bagi siswa untuk memahami kursus dengan bantuan fasilitas yang lengkap. Selain itu, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, kelengkapan sarana dan prasarana memberikan berbagai kesempatan bagi siswa untuk menentukan gaya belajar yang sesuai.

d. Faktor metode pembelajaran

Menurut Sri Anitah Wiryawan, Winarno mendefinisikan teknik sebagai sarana yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁰ Metode instruksional mengacu pada pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan konten pendidikan. Berbagai metodologi pembelajaran meliputi kuliah, sesi tanya jawab, kerja kolaboratif, tugas, demonstrasi, simulasi, percakapan, studi independen, studi kasus, pembelajaran terprogram, penemuan, permainan peran, dan praktikum. Kemanjuran pencapaian tujuan

⁴⁰ Srianitah Wiryawan, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001).

pembelajaran berbanding lurus dengan kualitas pendekatan yang digunakan. Metode sering dibedakan berdasarkan teknik, dengan metode prosedural dan teknik implementasi.⁴¹

e. Faktor lingkungan

Lingkungan pendidikan secara signifikan mempengaruhi kualitas pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil pembelajaran. Dua elemen utama mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dalam kaitannya dengan lingkungan: faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosio-psikologis. Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi kelas meliputi jumlah siswa; rasio siswa yang lebih rendah memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif. Secara bersamaan, unsur iklim sosio-psikologis berkaitan dengan harmoni interaksi antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk hubungan antar siswa, antara siswa dan guru, antar guru, dan antara guru dan orang tua siswa.

d. Pengaruh fasilitas sekolah terhadap kualitas pembelajaran

Layanan pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas memerlukan fasilitas sekolah yang mematuhi standar layanan dasar, dan administrasi yang efektif sangat penting untuk pelaksanaannya.⁴²

Pengajaran dan pembelajaran yang efektif memerlukan metodologi dan model pembelajaran yang tepat. Penerapan metodologi dan model

⁴¹ Yuliani Fitri and Nurhizrah Gistituati, 'Analisis Sekolah Unggul Ditinjau Dari Indikator Mutu Sekolah', 07.01 (2024), 381–88.

⁴² Uswatun Hasanah Usnur Rini Wahyuni Siregar dkk., *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, ed. by Makmur dan Syafaruddin Syukri, Cet.1 (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2016).

pembelajaran ini secara intrinsik terkait dengan sarana dan prasarana yang ditawarkan oleh sekolah.⁴³ Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana dan fasilitas sekolah, yang berpengaruh pada sejumlah faktor seperti partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, interaksi guru-siswa, jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk tugas, dan gangguan kelas.⁴⁴

Selain itu, fasilitas memengaruhi sikap dan perilaku guru mengenai pengajaran lanjutan mereka, yang kemudian memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Sarana dan prasarana dan fasilitas sekolah dapat memberikan suasana belajar yang tenang, nyaman, dan aman di kelas, membuat siswa merasa betah bahkan ketika mereka tidak ada hubungannya dengan proses belajar mengajar. Dorongan siswa untuk belajar dapat meningkat sebagai hasil dari antusiasme ini.⁴⁵

3. Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan Mutu pembelajaran

⁴³ Ligaya Leah Figueroa, Samsung Lim, and Jihyun Lee, 'Investigating the Relationship between School Facilities and Academic Achievements through Geographically Weighted Regression', *Annals of GIS*, 22.4 (2016), 273–85 <<https://doi.org/10.1080/19475683.2016.1231717>>.

⁴⁴ Poni Lestari, Corry Yohana, and Maulana Amirul Adha, 'Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas Kelas Xi Otkp Di Smkn Jakarta Barat', *Jurnal Media Administrasi*, 8.1 (2023), 35–47 <<https://doi.org/10.56444/jma.v8i1.500>>.

⁴⁵ Kamilatun Nisa and others, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Berbasis Agama Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Optimalisasi Dan Strategi Pengembangannya', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8.1 (2024), 130–42 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i1.38518>>.

Lembaga pendidikan dan sarana dan prasarana sangat penting untuk memfasilitasi proses pendidikan. Kecukupan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi pencapaian tujuan pendidikan. Meskipun demikian, banyak lembaga pendidikan menghadapi masalah fasilitas pendukung yang tidak memadai. Hal tersebut memiliki dampak signifikan pada proses belajar mengajar. Banyak bangunan dan sarana dan prasarana menjadi tidak cocok untuk digunakan, sehingga menghambat proses pembelajaran.⁴⁶

Tujuan pembelajaran dapat dicapai jika faktor-faktor yang mempengaruhinya dioptimalkan secara efisien. Komponen kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah administrasi sarana dan prasarana dan fasilitas pendidikan. Administrasi sarana dan prasarana dan fasilitas sistem pendidikan yang efektif, yang pada gilirannya bergantung pada peran guru di lembaga akademik, sangat penting untuk efektivitas proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mengawasi sarana dan prasarana dan fasilitas yang mematuhi prosedur manajemen yang tepat.⁴⁷

B. Kajian Pustaka

⁴⁶ Hajeng dan Karwanto Darmastuti, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3.3 (2014), 9–20.

⁴⁷ Teguh Priambudi, 'Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Menuju SMKCenter Of Excellence SMK Negeri 1 Adiwerna', *International Journal of Pedagogy*, 1.1 (2020), 1–8.

Isu utama dalam penelitian ini adalah manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Islam Istiqomah Ungaran. Disajikan di bawah ini adalah beberapa studi penelitian sebelumnya:

1. Dari jurnal yang ditulis oleh Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, dan Nandang Abdurrohman berjudul Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur. Penelitian ini mengkaji Manajemen sarana dan prasarana di dalam lembaga pendidikan dan dampaknya yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Islam Cendekia bersifat komprehensif dan efektif; Namun, pelaksanaan administratif dari kegiatan manajemen ini kurang. Secara khusus, tidak ada proses inventarisasi yang mapan dengan pengkodean barang, tidak ada prosedur untuk pemindahan sarana dan prasarana yang sudah usang, dan pengawasan administrasi yang tidak memadai terhadap pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Islam Cendekia Cianjur. Meskipun demikian, ini tidak menghalangi kualitas pembelajaran; Meskipun pengelolaan sarana dan prasarana tidak komprehensif atau optimal, proses pembelajaran tetap efektif dan berkualitas, dibuktikan dengan prestasi siswa. Ini adalah pencapaian yang terpuji; Sekolah secara efektif memanfaatkan sumber daya manusianya saat ini, meskipun mereka tidak memiliki keahlian dalam manajemen. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk

ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai, memungkinkan sekolah untuk menawarkan fasilitas komprehensif yang memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memfasilitasi pendidikan yang berkualitas.⁴⁸

2. Dari jurnal yang ditulis oleh Reza Pahlevi, Ali Imron, dan Desi Eri Kusumaningrum berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Penelitian ini mengkaji perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pembuangan sarana dan prasarana SMK Grafika PGRI Kabupaten Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain sarana dan prasarana dimulai dengan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh Ketua Program Studi dari kedua departemen, kemudian disampaikan kepada Waka Sarpras. Perolehan sarana dan prasarana dilakukan setelah penilaian persyaratan yang diajukan oleh kedua Ketua Program Studi, yang selanjutnya merangkum tuntutan yang diprioritaskan. Pemanfaatan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Berbagai barang yang digunakan juga mengalami pemrosesan yang berbeda. Objek tersebut dipindahkan karena kerusakan parah yang membuatnya tidak dapat diperbaiki, dan setiap potensi

⁴⁸ Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, and Nandang Abdurrohlim, 'Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6.1 (2021), 63–76 <<https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>>.

perbaikan akan menimbulkan biaya besar, membuat pembelian barang baru lebih menguntungkan daripada mencoba perbaikan.⁴⁹

1. Dari jurnal yang ditulis oleh Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini berjudul Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang. Penelitian ini melihat bagaimana sarana dan prasarana dan fasilitas pendidikan SMAN Bareng Jombang dikelola, serta bagaimana guru terlibat dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Penelitian ini menunjukkan bagaimana SMAN Bareng Jombang telah menerapkan pengelolaan sarana dan sarana pendidikannya, yang meliputi: a. Sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, kepala sekolah SMAN Bareng Jombang melakukan tugas manajerial, menjamin kepemimpinan yang efisien yang mendorong pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai rencana. b. Perencanaan, pembelian, pendistribusian, pemeliharaan, penyimpanan, dan pengelolaan inventaris adalah bagian dari proses ini. Pada saat yang sama, prosedur pemindahan tidak selesai karena c. Ini termasuk pihak terkait, seperti TU di bidang sarana dan prasarana, instruktur akademik di bidang akademik, serta sarana dan prasarana Waka. Siswa terlibat dalam pemeliharaan pada saat yang sama, dan mereka semua memiliki tugas, kewajiban, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan baik. Dengan mengelola sarana dan prasarana, tenaga pendidik dapat

⁴⁹ R Pahlevi, A Imron, and D.E Kusumaningrum, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25.1 (2016), 88-94.

meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN Bareng Jombang. Ini termasuk membantu membuat rencana untuk sumber daya pendidikan yang diperlukan, memanfaatkan sumber daya ini, dan mengawasi perawatannya untuk menjamin pemeliharaan yang optimal.⁵⁰

3. Dari jurnal yang ditulis oleh Isnawardatul Bararah berjudul *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Penelitian ini mengkaji administrasi sarana dan prasarana pendidikan, pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut oleh pendidik selama proses pembelajaran, dan pengelolaan fasilitas tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pencapaian keunggulan pendidikan adalah kewajiban profesional pendidik, yang dicontohkan dengan pengembangan pengalaman belajar yang signifikan yang memungkinkan siswa untuk memaksimalkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjamin pelaksanaan proses pendidikan yang mulus, lembaga pendidikan harus terus meningkatkan perolehan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Proses belajar mengajar harus dilakukan dengan cermat dengan penekanan pada pembelajaran yang efektif, yang meliputi sejumlah komponen: tujuan, konten, sumber daya, teknik, media, komunikasi, dan penilaian, agar menghasilkan hasil pembelajaran yang konsisten dengan tujuan yang ditetapkan. Unsur-

⁵⁰ Qurrotul Ainiyah and Korida Husnaini, 'Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 98–112 <<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.93>>.

unsur yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang sangat baik.⁵¹

4. Dari jurnal yang ditulis oleh Alfin Alwi, M. Sarbini, dan Ade Kohar, berjudul Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Bina Sejahtera 4 Kota Bogor. Penelitian ini mengkaji pengelolaan sarana prasarana dan sarana untuk menjamin kualitas proses belajar mengajar yang efisien dan efektif. Kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Prasarana SMK Bina Sejahtera 4 Bogor terjaga secara efektif; (2) Ruang praktik dan ruang kelas terus meningkatkan kualitas pembelajaran sejalan dengan kemajuan praktik pendidikan. Banyak elemen saat ini mendukung administrasi fasilitas infrastruktur, seperti bantuan pemerintah, sumber daya manusia yang berkualifikasi tinggi, keadaan lingkungan yang menguntungkan, dan fondasi yang sesuai dengan kondisi fasilitas dan infrastruktur saat ini. Pengelola sarana dan prasarana SMK Bina Sejahtera 4 Bogor masih bertanggung jawab atas kepekaan dan kepedulian masyarakat sekolah. Infrastruktur dan fasilitas SMK Bina Sejahtera 4 Bogor memenuhi semua persyaratan yang diperlukan.⁵²

⁵¹ Isnawardatul Bararah, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10.2 (2020), 351–70 <<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>>.

⁵² Alfin Alwi, M Sarbini, and Ade Kohar, 'DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN Secara Tidak Langsung , Sarana Dan Pendidikan Sarana Dan Prasarana Merupakan Salah Penting Ditata Dengan Baik Serta Bagian Yang Tidak Dapat Dipisahkan Dari Manajemen Memiliki Peranan Penting Dalam Proses Sarana Prasara', 4, 2021, 245–60.

5. Dari jurnal yang ditulis oleh Nursyaida dan Moh Jenli Abbas berjudul *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Buntulia*. Penelitian ini membahas eksekusi yang kurang optimal dalam pengelolaan sarana prasarana dan kurangnya media pembelajaran yang memadai di SMP Negeri 1 Buntulia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventaris, dan pembuangan telah dilaksanakan secara efektif. Manajemen sarana dan prasarana berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Secara khusus, perencanaan pembelajaran sebagian besar telah dilaksanakan secara efektif, pelaksanaan pembelajaran telah berhasil, dan prestasi siswa dalam sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan sebagian besar dicapai. Pendidik yang menggunakan media pembelajaran atau alat bantu instruksional harus menjunjung tinggi dan melestarikan fasilitas dan sarana dan prasarana yang diperlukan, berbagi tanggung jawab yang sama untuk memastikan sumber daya ini tetap berfungsi dan dalam bentuk yang optimal.⁵³
6. Dari jurnal yang ditulis oleh Neliwati, Nuzurul Harmuliani, Rubino, dan Awaluddinsyah Siregar berjudul *Pola Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Hamparan Perak*. Penelitian ini mengkaji perencanaan, penyediaan, pemanfaatan,

⁵³ Nursyaida dan Moh Jenli Abbas, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Buntulia', *JRGI*, 2.1 (2023), 127–33.

dan pemeliharaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Hamparan Perak.

Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menggunakan saran dari guru atau anggota staf lainnya, sumber daya anggaran, dan pentingnya sarana dan prasarana dan fasilitas untuk membuat kerangka kerja prioritas. 2) Memanfaatkan dana atau anggaran yang dialokasikan untuk memperoleh sarana dan prasarana dan fasilitas. Rencana dan keputusan telah dibuat tentang bagaimana memanfaatkan peran dan kerangka kerja. 4) Kewajiban semua personel sekolah, termasuk administrator, guru, siswa, dan otoritas yang ditunjuk, untuk memelihara sarana dan prasarana dan fasilitas sebagaimana adanya.

Direktur kantor dan lembaga yayasannya bertanggung jawab langsung untuk mengawasi kantor dan strukturnya.⁵⁴

7. Dari jurnal yang ditulis oleh Murniyanto, Helsi Arista, dan Devi Sartika berjudul *Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Studi ini mengkaji tantangan mengelola sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah.

Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan sarana dan prasarana serta fasilitas yang sesuai untuk mendukung pengajaran yang efisien dan meningkatkan standar pembelajaran.

⁵⁴ Awaluddinsyah Siregar Neliwati, Nuzurul Harmuliani, Rubino, 'Pola Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak', *Reslaj: Religion Education Socila Laa Roiba Jurnal*, 5.5 (2023), 3043–50.

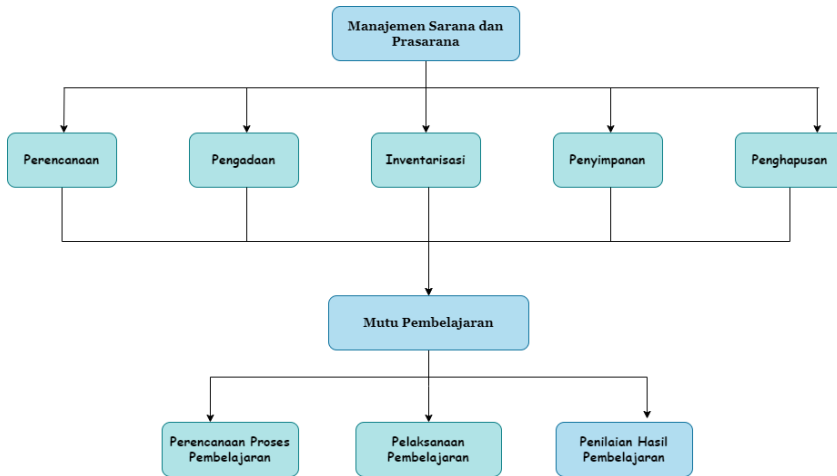
Singkatnya, Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah membutuhkan sarana dan prasarana dan pengelolaan fasilitas yang efisien untuk mengurangi ketidakefisienan semua kegiatan rekreasi dan pembelajaran intrakurikuler. Manajemen yang efektif sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan, seperti halnya untuk mencapai kesuksesan di bidang pendidikan.⁵⁵

C. Kerangka Berfikir

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Dengan memberikan penjelasan yang menyeluruh dan bernuansa tentang lingkungan (pengaturan alam), yang mencerminkan kejadian nyata dalam topik penelitian, pendekatan kualitatif diartikan sebagai teknik penelitian yang memiliki tujuan untuk paham akan kondisi sebuah konteks.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dan fasilitas berpengaruh terhadap peningkatan standar pendidikan di sekolah. Akibatnya, temuan akan diakui oleh penulis dan pembaca sebagai dasar untuk pemahaman.

⁵⁵ Murniyanto, Helsi Arista, and Devi Sartika, 'Problematika Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran', *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7.1 (2024), 266–76 <<https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1036>>.



Melalui strategi strategis dan akuisisi. Manajemen inventaris, penyimpanan, penghapusan, dan evaluasi yang efektif, bersama dengan fasilitas serta sarana dan prasarana yang kuat, bisa digunakan secara efisien untuk peningkatan proses pembelajaran. Khususnya melalui pengorganisasian proses pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, dan evaluasi hasil pendidikan. Korelasi antara manajemen sarana dan prasarana serta kualitas pembelajaran bisa menaikkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan prestasi peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik penelitian yang dikenal sebagai pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami status konteks dengan memberikan representasi menyeluruh dan bernuansa dari situasi di lingkungan alam yang mencerminkan kejadian nyata dalam topik yang dipelajari.⁵⁶

Studi “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Islam Istiqomah Ungaran“ menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Melalui penyajian informasi yang metodis dan cermat mengenai kejadian kehidupan nyata, penelitian ini berusaha untuk memahami dan mengkarakterisasi topiknya.

Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini untuk menjelaskan realitas empiris pengelolaan sarana dan prasarana dalam menaikkan kualitas pendidikan di SD Islam Istiqomah Ungaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan realitas menggunakan alat observasional, wawancara, dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

⁵⁶ Ahmadintya Anggit Hanggraito and others, ‘Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan’, *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1.1 (2021), 157
<<http://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/385%0Ahttp://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/134/80%0Ahttps://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en%0Ahttp://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendi>>.

Studi ini dilakukan di SD Islam Istiqomah, yang lokasinya tepat di Jl. Diponegoro No. 36, Ungaran, Kec. Peneliti mengalokasikan sekitar satu bulan untuk mengumpulkan data mengenai subjek penelitian, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Investigasi ini dilakukan selama sekitar 15 hari hingga data komprehensif diperoleh. Penelitian ini dilakukan sebentar-sebentar, bukan terus menerus.

C. Sumber Data

Setiap informasi yang berkaitan dengan variabel yang sedang diselidiki yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber disertakan dalam data. Arikunto mengklaim bahwa individu yang menyediakan informasi untuk digunakan dalam penelitian.⁵⁷

Data kualitatif dari penelitian lapangan digunakan dalam penelitian ini. Data Primer dan sekunder dipergunakan dalam penelitian ini.

1. Sumber Data Utama

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memasok data ke pengumpul. Peneliti secara pribadi memperoleh data primer ini langsung dari kepala sekolah, koordinator kurikulum, pendidik, dan siswa.⁵⁸ Temuan wawancara dari kepala sekolah, guru

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, 'Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis', 2010, hlm. 11.

⁵⁸ Hasyim Hasanah, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

SD Islam Istiqomah, dan tenaga administrasi menjadi data primer dalam studi ini.

Data primer juga dapat diakses dalam bentuk publikasi yang berkaitan dengan desain, akuisisi, pengendalian, dan penggunaan fasilitas pendidikan, selain data dari partisipan penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mengacu pada data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian.⁵⁹ Studi ini memanfaatkan sumber data sekunder termasuk bendahara, manajer perpustakaan, petugas laboratorium komputer, personel yang bertanggung jawab atas inventarisasi sarana dan prasarana sekolah, dan administrator dokumentasi sekolah.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini melihat bagaimana SD Islam Istiqomah Ungaran mengelola sarana dan prasarana dan fasilitasnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Ini mencakup pengembangan, akuisisi, inventarisasi, pemeliharaan, dan pembuangan fasilitas pendukung sekolah serta efek teknik manajemen untuk meningkatkan standar pendidikan. Untuk menjamin tingkat akurasi yang tinggi dalam hasil, penelitian bergantung pada sumber data yang kredibel.

⁵⁹ Iqbal Hasan Misbahudin, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi pengumpulan data, khususnya:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang memerlukan pengawasan langsung peserta dan elemen kontekstual yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian. Pengamatan kualitatif dapat terjadi dalam konteks otentik atau di lingkungan yang sengaja dibuat untuk tujuan penelitian.⁶⁰

Melalui observasi sistematis, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan tepat mengenai Manajemen sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran. Data akan dikumpulkan melalui pengamatan sarana, prasarana, dan proses pembelajaran.

Pengamatan ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data mengenai Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Islam Istiqomah Ungaran, yaitu:

- a. Menilai keadaan lingkungan pendidikan di SD Islam Istiqomah Ungaran.
- b. Mencermati keadaan kelas di SD Islam Istiqomah Ungaran

⁶⁰ UIN Maliki Malang, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 2011, pp. 5-7.

Sarana Prasarana	Ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium komputer, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, Ujungan, Gudang, ruang sirkulasi
Proses Pembelajaran	Respon siswa, cara guru mengajar, lingkungan/ suasana pembelajaran

Tabel. 2 Observasi

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data termasuk pertanyaan tatap muka dan tanggapan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai, gunakan alat yang dikenal sebagai panduan wawancara. Wawancara ini berusaha untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman pribadi, pendapat, dan sudut pandang tentang masalah yang sedang diselidiki.⁶¹ Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala, dan guru SD Islam Istiqomah Ungaran.

3. Dokumentasi

Metodologi triangulasi data termasuk menggunakan banyak metode untuk memverifikasi data dari sumber yang sama. Informasi diperoleh, misalnya, melalui wawancara, diverifikasi dengan observasi, dan kemudian didukung oleh dokumen atau survei. Dengan

⁶¹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 4 <<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>.

mengumpulkan data, proses triangulasi menilai kebenaran data. Metode ini mengharuskan tes melalui proses observasi, wawancara, dan pencatatan untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan.

F. Uji Keabsahan Data

Data dari beberapa sumber dan teknik pengumpulan data saat ini digabungkan dalam strategi pengumpulan data triangulasi. Saat mengevaluasi keandalan data, peneliti menggunakan informasi dari banyak sumber dan teknik pengumpulan yang digunakan sebelumnya. Dua metode triangulasi digunakan oleh peneliti:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data melibatkan verifikasi kepercayaan data dengan referensi silang informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber dan menyelaraskannya dengan kerangka teoritis untuk memastikan hasil yang akurat.⁶² Metodologi wawancara, observasi, dan dokumenter dilakukan pada studi ini untuk menilai validitas data yang diperoleh

2. Triangulasi teknik

Memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan beberapa pendekatan adalah bagian dari teknik triangulasi data. Misalnya, informasi dikumpulkan melalui wawancara, dikonfirmasi oleh

⁶² Andarusni Alfansyur and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5.2 (2020), 146–50.

observasi, dan kemudian didukung oleh catatan atau survei. Melalui pengumpulan data, proses triangulasi mengevaluasi keakuratan data. Untuk menjamin keaslian data yang dikumpulkan, pendekatan ini mengharuskan ujian melalui prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶³ Pada studi ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam topik penelitian, termasuk tenaga administrasi, pendidik, dan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Tiga model analisis data menurut Miles dan Huberman antara lain:

a. Pengumpulan *Data*

Jika tidak ada cukup data untuk mendukung kesimpulan awal, kesimpulan tersebut mungkin diubah. Namun, jika keputusan awal didukung oleh informasi yang konsisten dan dapat dipercaya yang dikumpulkan dari data lapangan, keputusan tersebut dapat dianggap dapat dipercaya.

b. Pengurangan atau reduksi Data

Merupakan prosedur analitis dengan dirancang untuk menyaring, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan data asing, dan menyusun informasi untuk memfasilitasi derivasi dan validasi hasil

⁶³ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.

akhir. Mantja, seperti dikutip dalam Harsono, menegaskan bahwa pengurangan data terjadi terus menerus selama proses penelitian.⁶⁴

Hasil pengurangan data bermanifestasi sebagai ringkasan catatan lapangan, yang mencakup pengamatan asli, perluasan, dan penambahan. Penyajian data sebagai kumpulan informasi yang memudahkan pengambilan keputusan dan melakukan kegiatan menjadi yang berikutnya setelah data dikurangi. Tujuan penyajian data adalah untuk mencari informasi yang memenuhi kebutuhan penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan SD Islam Istiqomah Ungaran.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam analisis model awal, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan berbagai makalah yang dikategorikan berdasarkan masalah penelitian, kemudian disempurnakan dengan mencari informasi lebih lanjut. Sepanjang proses pengumpulan data, peneliti mendokumentasikan dan mengumpulkan semua informasi terkait pengelolaan sarana dan prasarana, serta praktik pendidikan di SD Islam Istiqomah Ungaran.

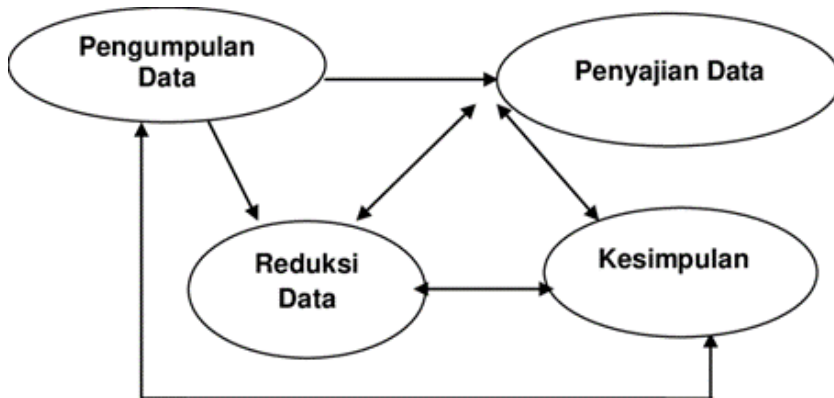
d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Concluding Drawing and Verivication*)

Based on the findings of the data analysis, the study's conclusion addresses the research's main topic. In order to get a conclusion that

⁶⁴ Harsono, *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Perss, 2011).

tackles the present issue, this step aims to determine the significance of the data collected by finding connections, parallels, or discrepancies.⁶⁵

Temuan awal dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti substansial. Namun, putusan asli dapat dianggap dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang dapat diandalkan dan konsisten yang dikumpulkan dari data lapangan.



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles & Huberman

⁶⁵ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SD Islam Istiqomah Ungaran

Yayasan Istiqomah ini berawal dari didirikannya masjid Istiqomah yang diresmikan pada tanggal 14 Maret 1982 oleh Bp H. Amir Mahmud. Disebut Yayasan Istiqomah Kab. Semarang karena Yayasan ini milik pemerintah Kabupaten. Maka setiap bupati yang menggantikan selalu menjadi ketua Yayasan Istiqomah. Pada tahun 1985 disebelah masjid dibangun Gedung serba guna. Pada tahun 1988 gedung ini dimanfaatkan untuk belajar Alqur'an bagi anak-anak Ungaran dan sekitarnya. Pada tahun itu juga RA Perwanida yang ada di Masjid Kauman siswanya kelebihan tidak bisa menampung karena minat masyarakat demikian besar terhadap pendidikan Islam, maka sebagian diajar siswa RA itu di masjid Istiqomah. Disebutlah Perwanida II.

Tahun 1991 didirikanlah SD Istiqomah. Pengurus Yayasan / Pelaksana harian memandang perlu mendirikan sekolah Islam karena pada saat itu agama nasrani di Ungaran berkembang sangat besar. Untuk syi ar Islam dan membentengi kaum muslimin dari penyebaran nasrani. Misi saat itu hanya syiar Islam. Siswa yang pertama pada saat itu hanya 30 siswa. dan terus bertambah hingga sekarang jumlah siswa tahun ajaran 2020/ 2021 ini sebanyak 694 siswa.

Pada awalnya Yayasan istiqomah ini dibawahhi oleh Bupati Kabupaten Semarang, pada tahun 2021 dengan masuknya Dr Saerozi

M.Ag dari UIN Salatiga selaku Ketua Majelis Pendidikan Istiqomah merombak management SD Islam Istiqomah hingga sekarang ini. Gagasan mendirikan pendidikan Islam didorong oleh faktor keprihatinan pengurus yayasan terhadap ketimpangan lembaga pendidikan formal untuk anak-anak Islam di kota Ungaran. Taman Kanak-kanak Islam hanya 2 lembaga dan Sekolah Dasar Islam belum ada. Anak-anak Islam banyak yang belajar di lembaga pendidikan Katolik, seperti TK Mardi Rahayu, SD Mardi Rahayu, TK Kanisius, dan SD Kanisius. Mereka juga banyak yang belajar di SD Kristen. Lembaga pendidikan madrasah berdiri di desa-desa, tetapi Umat Islam kelas menengah kota agaknya kurang berminat terhadap lembaga pendidikan jenis ini.

SD Islam Istiqomah berada di Jl. Diponegoro No. 36 RT / RW : 2 / 3, Dusun Dliwang Desa Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Kode Pos : 50511 Lintang : -7 Bujur : 110

Visi :

Lembaga pewujud keseimbangan dan kesempurnaan dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan ketahananmalangan, kecerdasan spiritual.

Misi :

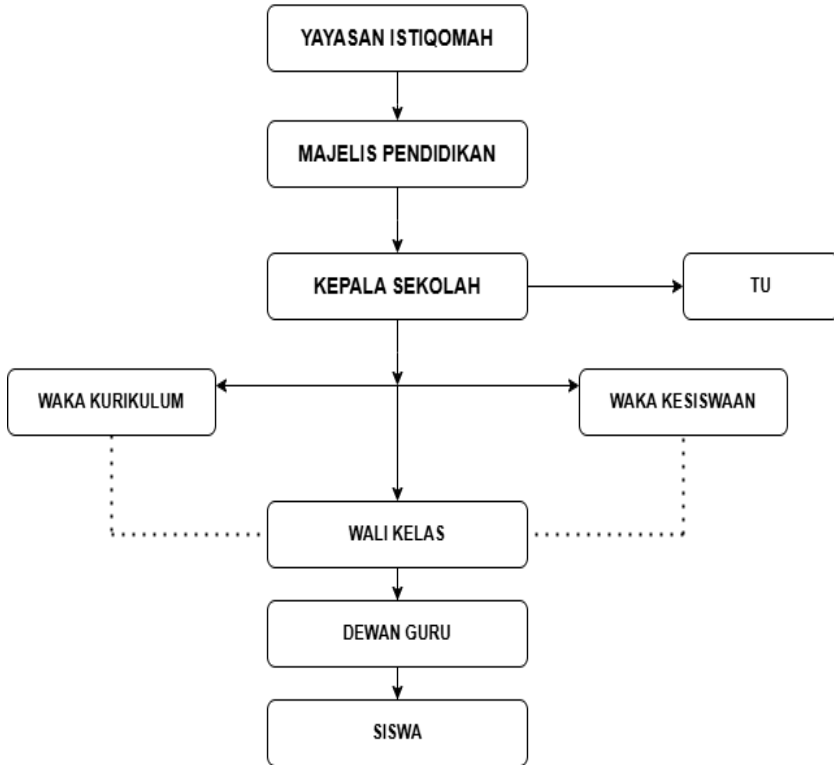
- a. Memberikan pelayanan kepada warga, lembaga dan masyarakat umum dalam menggali ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- b. Mewujudkan kultur sekolah yang berwawasan global dan menjunjung tinggi kearifan lokal

- c. Mewujudkan sekolah yang ramah anak, memberikan kasih sayang, peduli pada sesama dan lingkungan
- d. Mengantarkan siswa agar memiliki ketahanan pribadi, kemantapan aqidah, kedalaman spriritual, keluhuran akhlak dan keluasan ilmu pengetahuan
- e. Mewujudkan rujukan keteladanan dalam nilai-nilai islam dan budaya bangsa
- f. Mewujudkan Kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan dan prestasi sekolah
- g. Mengembangkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan para stakeholder termasuk di dalam anggota masyarakat

Tujuan :

- a. Mengaktualisasikan dasar-dasar kecerdasan serta meletakkan dasar pengetahuan
- b. Mencetak generasi seimbang dan sempurna kecerdasan intelektual , kecerdasan emosional, kecerdasan ketahanmalangan dan kecerdasan spriritual

Struktur Organisasi



Ketua Yayasan : H. Ahmad Thoha, S.H, M.M

Ketua Majelis Pendidikan : Prof.Dr. M. Saerozi, M.Ag.

Kepala Sekolah : Masykur, S.Pd.I

Waka Kurikulum : Ali Sujiono, S.Pd

Waka Kesiswaan : Baedlowi Tas'an, S.Ag, S.Pd.

Waka Sarpras : Sigit Parmanto, S.Pd

Bendahara : Sri Haryanti, S.Pd

Tata Usaha :Galih Ondy Syaefudin, S.Si

Adapun daftar pendidik dan karyawan SD Islam Istiqomah Ungaran yaitu:

No.	NAMA	JABATAN
1.	Masykur, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Siti Aisyah, S.Pd	Guru kelas 1a
3.	Gunarti, S.Pd	Guru kelas 1b
4.	Laila Quratul Aini, SHI, S.Pd	Guru kelas 1c
5.	Afifah Ika Lisma, S.Pd.I	Guru kelas 2a
6.	Sri Haryanti, S.Pd	Guru kelas 2b
7.	Yuli Sri Kusumaningsih, ST, S.Pd	Guru kelas 2c
8.	Faridya Dwi Kurniawati, S.Pd	Guru kelas 3a
9.	Muhammad Ma'ruf, S.Pd	Guru kelas 3b
10.	Yusvi Nurida Pratiwi, S.Pd	Guru kelas 3c
11.	Nur Indah Maulida, S.Pd	Guru kelas 4a
12.	Estu Pitarto, S.Pd	Guru kelas 4b
13.	Muhajir, S.Pd	Guru kelas 4c
14.	Sigit Parmanto, S.Pd	Guru kelas 5a
15.	Baedlowi Tas'an, S.Ag, S.Pd	Guru kelas 5b
16.	Rockub Widodo, S.Pd	Guru kelas 5c
17.	Ambarsari Puspita R, SP, M.Pd	Guru kelas 6a
18.	Ali Sujiono, S.Pd	Guru kelas 6b
19.	M. Arifin, S.Sos, S.Pd	Guru kelas 6c
20.	Istirohatun, S.Pd.I	Guru PAI
21.	Irin Sulistyani, SH, S.Pd	Guru PAI
22.	M. Galih Kartiko, S.Pd	Guru B. Arab

23.	Devia Nikita Khoiriana, S.Pd	Guru B. Inggris
24.	M. Faisal Asegaff, S.Pd	Guru PJOK
25.	Galih Ondy Syaefudin, S.Si	Ka TU/ Operator
26.	Anna Nurviana, S.E	Bendahara
27.	Sri Haryanti, S.Pd	Bendahara Sekolah
28.	Partini, S.Pd	Guru Komputer
29.	Anggi Putri, S.E	Guru Komputer
30.	Ahmad Maghfur	Security
31.	Martono	Penjaga Sekolah
32.	Sudaryanto	Cleaning Service

Tabel.3 Pendidik dan Karyawan SD Islam Istiqomah

Dari data pendidik di SD Islam Istiqomah Ungaran mayoritas sudah menyanggah gelas S1 dan Sebagian yang sudah S2.

Peserta didik di SD Islam Istiqomah Ungaran pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 676 orang yang terbagi di 18 rombel dan masing-masing kelas terdapat 3 rombel.

2. Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan Mutu pembelajaran di SD Istiqomah Ungaran

SD Islam Istiqomah Ungaran adalah lembaga yang diatur dan dikelola oleh Yayasan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1991 di dalam lembaga non-Islam. Inisiatif pengembangan pendidikan Islam dilatarbelakangi oleh kepedulian pengurus yayasan terhadap kesenjangan lembaga pendidikan formal bagi anak-anak muda Islam di Kota Ungaran.

Menurut UU Pendidikan No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, semua lembaga pendidikan diwajibkan untuk memperoleh akreditasi untuk menjamin mutu pendidikan. Dengan demikian, SD Islam Istiqomah Ungaran telah meraih status akreditasi kelas A dengan skor 95 (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah). Akreditasi ini menunjukkan bahwa SD Islam Istiqomah Ungaran telah menerapkan manajemen pendidikan sesuai dengan ketentuan hukum.

Kemajuan SD Islam Istiqomah Ungaran secara intrinsik terkait dengan posisi penting kepala sekolah dalam manajemen sekolah dan kapasitasnya untuk menggembleng semua komponen sekolah untuk memenuhi kewajiban yang ditentukan. Wakil kepala sekolah untuk sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembangunan sekolah, terutama terkait Manajemen sarana dan prasarana. Waka Sarpras memastikan penyediaan fasilitas yang memadai untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif bagi siswa.

Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran, manajemen pendidikan telah dilaksanakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dengan Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Hingga 90% tindakan telah dilaksanakan, mencakup penjelasan berikut ini:¹

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran

¹ Hasil wawancara dengan Masykur (Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran) di ruang Kepsek pada Selasa, 12 November 2024 pukul 10.30 WIB.

Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran, staf sekolah mengevaluasi berbagai faktor, antara lain menyusun penilaian persyaratan, memperkirakan biaya, menetapkan skala prioritas, dan merumuskan strategi pengadaan.

Kepala sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran pasti memiliki peran dalam pengelolaan fasilitas dan prasarana sekolah. Prosedur yang diterapkan untuk perencanaan sarana dan prasarana adalah:

1. Menyusun daftar kebutuhan

Penyusunan persyaratan sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran dilakukan bekerja sama dengan kepala madrasah, wakil kepala sarana dan prasarana, dan personel sekolah, kemudian dipresentasikan dalam musyawarah dengan seluruh pendidik dalam pertemuan tersebut. Rapat diadakan untuk menyusun strategi sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran, sebagaimana dijelaskan oleh wakil kepala sarana dan prasarana.

Konferensi perencanaan sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah biasanya berlangsung selama 2 hingga 3 hari di awal tahun ajaran, baik pada akhir Juli atau awal Juli setiap tahun, di mana penilaian dilakukan untuk setiap kekurangan atau kerusakan sarana dan prasarana.²

2. Perkiraan biaya

²Hasil wawancara dengan Sigit Parmanto (waka sarana dan prasarana SD Islam Istiqomah Ungaran) di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran 18-11-2024 pukul 11.00 WIB

Bendahara yang menjabat sebagai bendahara yayasan di SD Islam Istiqomah Ungaran juga bertugas mengawasi dan mengelola pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Prinsipal dan staf sebelumnya membuat perkiraan biaya untuk diserahkan kepada bendahara, tergantung pada kondisi tertentu. Biaya barang habis pakai diproyeksikan secara bulanan, triwulanan, dan tahunan.

3. Menentukan skala prioritas

Untuk menetapkan hierarki prioritas sarana dan prasarana sekolah, penting untuk terlibat dalam diskusi di antara administrator sekolah dan pendidik yang terlibat dalam proses perencanaan, memastikan bahwa semua persyaratan ditangani secara memadai dan selaras dengan harapan. Selanjutnya, kepala sekolah mengevaluasi kapasitas keuangan yayasan untuk memenuhi persyaratan ini. Jika anggaran terbatas, rancang strategi bertahap yang memprioritaskan sarana dan prasarana langsung yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran.

4. Siapkan rencana pengadaan

Strategi pengadaan biasanya disiapkan setiap tahun, tetapi juga dapat dikembangkan secara ad hoc sebagai tanggapan atas fasilitas dan sarana dan prasarana sekolah yang rusak parah yang memerlukan pengadaan darurat. Ini sejalan dengan pernyataan kepala sekolah:

Sebagai kepala sekolah, saya secara konsisten mengevaluasi fasilitas sekolah melalui instruktur kelas, karena perencanaan fasilitas dan prasarana sekolah kami adalah

kontingen. Hal ini dikarenakan, jika terjadi kebutuhan mendesak, seperti kursi yang rusak, pengaturan perolehan kursi akan segera dilaksanakan.³

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran

Perolehan sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran dilakukan melalui mekanisme pembelian, karena proses pengadaan ini merupakan inisiatif strategis untuk memenuhi kebutuhan sumber daya yang meningkatkan proses dan kegiatan pendidikan di lembaga tersebut.

Hasil melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait proses pengadaan sarana dan prasarana sekolah menunjukkan bahwa itu dioptimalkan, karena telah menetapkan skala prioritas, menyiapkan rancangan anggaran yang diperlukan, dan memperoleh item.⁴

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menegaskan kembali langkah-langkah yang terlibat dalam pembelian sarana dan prasarana sekolah: pertama, membuat daftar perencanaan pengadaan berdasarkan analisis kebutuhan; kedua, membuat daftar perkiraan harga atau biaya untuk barang yang diperlukan sesuai dengan standar; dan ketiga, menetapkan prioritas pengadaan berdasarkan dana yang tersedia.⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pengadaan sarana dan prasarana telah diselesaikan, khususnya melalui pembuatan strategi pengadaan yang berasal dari analisis kebutuhan, dan dokumentasi

³Hasil wawancara dengan Masykur (Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran) di ruang Kepsek pada Selasa, 12 November 2024 pukul 10.30 WIB.

⁴Hasil wawancara dengan Masykur (Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran) di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran 12-11-2024 pukul 10.30 WIB

⁵Hasil wawancara dengan Sigit Parmanto (waka sarana dan prasarana SD Islam Istiqomah Ungaran) di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran 18-11-2024 pukul 11.00 WIB

bahan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk setiap ruang kelas. Daftar ini kemudian akan dimasukkan ke dalam proposal dan perkiraan harga, yang akan dikomunikasikan dan ditinjau oleh pihak atasan setelah disetujui. SD Islam Istiqomah Ungaran memilih untuk membeli barang-barang untuk akuisisi sarana dan prasarana sekolah, karena berkomitmen untuk memastikan kualitas jangka panjang. Selain itu, kami menyumbangkan barang-barang ke sekolah tambahan termasuk Madin. Keuangan yang digunakan untuk akuisisi sarana dan prasarana berasal dari pendapatan BOS dan uang Syariah Siswa.⁶

Prosedur pengadaan dilakukan sesuai dengan uang yang tersedia, yang diperoleh SD Islam Istiqomah dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan sumbangan siswa. Uang ini memungkinkan sekolah untuk menilai kebutuhan keuangan untuk pengadaan barang.

Berikut adalah dokumentasi dari pengadaan sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran :⁷

No	Kode Barang	Nama Sarpras	Jumlah	Spesifikasi	Harga Satuan	Total Harga	Tahun Pengadaan
1	12020104	Meja Guru	5	Kayu jati, ukuran 120x60 cm	Rp 1.500.000	Rp 7.500.000	2018
2	12010510	Kursi Siswa	50	Kayu jati	Rp 250.000	Rp 12.500.000	2018
3	1.3.2.05.01.05.043.	Proyektor	1	Epson, Plastik karbon	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	2019
4	02.06.02.07.16.	CCTV	2	Dahua SMP	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000	2022
5	02.06.03.04.08	Printer	3	Epson L3210	Rp 6.500.000	Rp 19.500.000	2023

⁶Hasil wawancara dengan Sigit Parmanto (waka sarana dan prasarana SD Islam Istiqomah Ungaran) di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran 18-11-2024 pukul 11.00 WIB

⁷Dokumentasi pengadaan sarpras SD Islam Istiqomah Ungaran

Tabel.4 *Pengadaan sarpras*

c. Pendistribusian Sarana dan Prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran

Pendistribusian sarana dan prasarana adalah proses menyalurkan atau membagikan barang-barang yang dibutuhkan ke berbagai bagian atau unit di sekolah agar dapat digunakan dengan maksimal oleh siswa, guru, dan staf. Proses ini melibatkan pengaturan agar setiap sarana dan prasarana tersedia di tempat yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Tujuannya adalah agar setiap sekolah atau lembaga pendidikan memiliki akses yang cukup terhadap sarpras yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti buku, meja, kursi, peralatan laboratorium, atau teknologi pendidikan. Proses ini harus dilakukan secara adil dan tepat waktu untuk memastikan penggunaan sarana dan prasarana yang tepat di setiap sekolah. Hal ini sejalan dengan komunikasi dari wakil kepala sektor sarpras, khususnya:

Di SD Islam Istiqomah, sistem distribusi langsung digunakan di mana barang yang diterima segera diinventarisasi dan dialokasikan ke departemen yang diperlukan tanpa menjalani penyimpanan sebelumnya. Distribusi buku teks terjadi langsung kepada guru mengikuti dokumentasi mereka di buku besar inventaris.⁸

Peneliti secara langsung mengamati alokasi alat kebersihan, termasuk sapu, pengki, tempat sampah, dan kemoceng, di dalam kelas untuk menjaga lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat bagi siswa dan guru.⁹

⁸Hasil wawancara dengan Sigit Parmanto (waka sarana dan infrastruktur SD Islam Istiqomah Ungaran) 18-11-2024 pukul 11.00 WIB

⁹Pengamatan observasi sebaran sarpras 14-11-2024

d. Inventarisasi Sarana dan Prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran

Bagian penting dari manajemen pendidikan, yang bertujuan untuk mencatat dan mengawasi semua sumber daya yang dapat diakses di sekolah, adalah inventarisasi sarana dan prasarana. Di SD Islam Istiqomah Ungaran, inventarisasi ini dilakukan untuk memverifikasi bahwa sarana dan prasarana selaras dengan persyaratan pendidikan dan memberikan tujuan pendidikan yang komprehensif. Inventaris ini tidak memiliki hambatan karena semua komoditas didokumentasikan pada saat pengadaan. Data inventaris yang rusak ini ditempelkan di setiap ruangan dan ruang kelas.¹⁰


Inventarisasi tidak ada kendala karena sudah dimasukkan ke KIB dan KIR, KIR dimasukkan ke kelas dengan ditempelkan di dinding, barang yg langsgung dipakai ya langsung dikasihkn ke guru dan masukkan di dalam kir, yg sifatnya umum dimasukkan ke KIB. Kemudian dimasukkan ke tempat/ Gudang sehingga guru yg membutuhkan barang tersebut menghubungi waka sarpras.¹¹

Hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Istiqomah Ungaran sudah terlaksana dengan optimal karena saat pengadaan semua barang sudah tercatat di KIB (Kartu Inventaris Barang) dan KIR (Kartu Inventaris

¹⁰ Hasil wawancara dengan Masykur (Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran) di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran 12-11-2024 pukul 10.30 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan Sigit Parmanto (waka sarana dan prasarana SD Islam Istiqomah Ungaran) di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran 18-11-2024 jam 11.00 WIB

Ruang). Hal ini dapat menjaga kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah.



Gambar 4.2 *Kartu Inventaris Ruang.*¹²

Peneliti juga melihat di setiap kelas dan di setiap ruang pasti ada daftar karti inventarisasi ruang yang ditempelkan.¹³

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran

Kegiatan pemeliharaan dan perbaikan bangunan sekolah, peralatan, dan fasilitas lainnya dikenal dengan pemeliharaan sarana dan prasarana dan fasilitas. Untuk membantu proses pembelajaran, sarana dan prasarana harus selalu dalam kondisi prima dan nyaman dan aman digunakan. Untuk menjaga fasilitas tetap beroperasi dengan baik, pemeliharaan ini terdiri dari pemeliharaan rutin, perbaikan kerusakan, dan pencegahan.

¹²Dokumentasi inventarisasi sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran

¹³Hasil observasi lapangan mengenai inventarisasi sarana dan prasarana

Menurut wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, proses pemeliharaan telah dilaksanakan dengan baik, salah satunya dengan membuat jadwal penggunaan sarana dan prasarana.

Dengan mencatat guru-guru yang memerlukan sarana, prasarana, atau alat dan media untuk proses belajar mengajar setiap harinya, kami menunjuk personel yang bertanggung jawab atas penyimpanan barang, sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Sebagai contoh, untuk penyimpanan komputer, tanggung jawab dipegang oleh Ibu Partini, S.Pd dan Ibu Anggi Putri, S.E, yang masing-masing merupakan guru komputer.¹⁴

Setelah barang sudah ada, akan masuk ke dalam buku catatan inventaris. Seluruh warga sekolah SD ini bertanggungjawab atas pemeliharaan fasilitas atau sarana prasarana sekolah tersebut. Kepala sekolah dan waka sarpras bertanggung jawab penuh dalam berjalannya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah jadi kita melakukan sosialisasi pemeliharaan sarpras baik secara formal dan nonformal.¹⁵

Pemeliharaan di SD Islam Istiqomah dilakukan oleh seluruh warga sekolah setiap hari setelah pembelajaran selesai dengan membersihkan ruangan dan mengembalikan barang seperti semula.¹⁶

f. Penghapusan Sarana dan Prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran

Proses ini untuk mengeluarkan atau menghapus fasilitas atau barang yang sudah tidak layak digunakan, rusak, atau tidak diperlukan lagi

¹⁴ Hasil wawancara dengan Sigit Parmanto (waka sarana dan prasarana SD Islam Istiqomah Ungaran) di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran 18-11-2024 jam 11.00 WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan Masykur (Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran) di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran 12-11-2024 jam 10.30 WIB

¹⁶ Observasi lapangan mengenai pemeliharaan sarpras 14-11-2024

oleh sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan ruang penyimpanan fasilitas sekolah serta menekan biaya perbaikan untuk sarana dan prasarana yang sudah tidak dapat digunakan lagi.

Ketika ada barang rusak, jika tidak bisa diperbaiki dilakukan penghapusan dengan cara menghibahkan ke madin karena perbaikan memerlukan waktu yang lama. Ada juga yang dijual dan hasilnya untuk keperluan sekolah.¹⁷

Hal ini didukung oleh dokumentasi penghapusan sarpras di SD Islam Istiqomah Ungaran.¹⁸

No	Kode Inventaris	Nama Sarpras	Jumlah	Kondisi	Alasan Penghapusan	Tahun Penghapusan	Keterangan
1	12020104	Meja Guru	5	Rusak berat	Tidak dapat digunakan lagi	2017	Diganti baru
2	12010510	Kursi Siswa	20	Usang	Sudah tidak layak pakai	2017	Disalurkan ke sekolah lain
3	1.3.2.05.01.05.043.	Proyektor	1	Rusak	Kerusakan pada lampu proyektor	2019	Tidak bisa diperbaiki
4	02.06.02.07.16.	Papan Tulis	2	Retak	Papan terlalu rusak dan pecah	2019	Dibuang
5	02.06.03.04.08	Komputer Guru	3	Usang	Sistem tidak dapat diperbaiki	2019	Dilelang

Tabel.5 Penghapusan sarpras

3. Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Istiqomah Ungaran

Kemajuan SD Islam Istiqomah Ungaran, baik dalam bidang manajemen dan pembelajaran sekolah, sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi dalam menjalankan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Sigit Parmanto (waka sarana dan prasarana SD Islam Istiqomah Ungaran) di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran 18-11-2024 jam 11.00 WIB

¹⁸Dokumentasi penghapusan sarpras SD Islam Istiqomah Ungaran

tugasnya, serta kemampuannya untuk mendorong seluruh pihak di sekolah agar melaksanakan tugasnya dengan baik. Selain itu, keberhasilan ini juga didukung oleh peran wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dalam menjalankan tanggung jawab utamanya.

Dibutuhkan berbagai faktor, bukan hanya satu, untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam administrasi sekolah. Bersama-sama, elemen-elemen yang saling berhubungan ini manajemen keuangan, manajemen bangunan dan infrastruktur, manajemen kurikulum, manajemen kelas, dan manajemen siswa meningkatkan pertumbuhan sekolah dan kualitas pembelajaran. Karena setiap tahap, mulai dari perencanaan dan pengadaan hingga pembuangan sarana dan prasarana, berdampak langsung pada efektivitas proses pembelajaran di kelas, penerapan pengelolaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang meningkatkan kemajuan sekolah dan kualitas pendidikan. Sebagai aturan umum, saya terus meningkatkan infrastruktur dan manajemen fasilitas SD. Istiqomah Islam.¹⁹

Bapak Sigit Parmanto, S.Pd, wakil kepala sekolah untuk sarana dan prasarana SD Islam Istiqomah Ungaran, menyampaikan pesan yang sama:

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah semakin berkembang seiring dengan pelengkapan fasilitas secara bertahap, seperti proyektor, sound system, dan cctv yang ada di setiap kelas. Realisasi

¹⁹Wawancara dengan Masykur (Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran) 25-11-2024 pukul 09.30 WIB

ini akan memerlukan pembangunan dan perolehan sarana dan prasarana yang memadai di SD Islam Istiqomah Ungaran.²⁰

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa manajemen sarana dan prasarana secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang efisien menghasilkan keuntungan bagi institusi dan individu, memfasilitasi guru dalam menyampaikan konten, meningkatkan pemahaman siswa tentang kelas, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Karena guru mata pelajaran adalah penggunaan fasilitas pendidikan, manajemen sarana dan prasarana yang baik di sekolah sangat membantu. Ini karena guru sering menghadapi masalah dalam menyampaikan materi, seperti keterbatasan alat peraga atau kesulitan memberikan contoh melalui media visual, audio, atau video.

Peneliti mewawancarai guru kelas, bahasa, agama, dan olahraga tentang pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Guru dapat menggunakannya untuk melakukan proses pembelajaran di kelas dengan bantuan besar. Dengan sarana dan prasarana dan sumber daya, pendidik dapat menciptakan strategi pengajaran yang lebih menarik dan beragam untuk meningkatkan hasil pembelajaran.²¹

²⁰Hasil wawancara dengan Sigit Parmanto (waka sarana dan prasarana SD Islam Istiqomah Ungaran) di Ruang Kepala Sekolah SD Islam Istiqomah Ungaran 18-11-2024 pukul 11.00 WIB

²¹Hasil wawancara dengan Yuli Sri Kusumaningsih (guru kelas SD Islam Istiqomah) 18-11-2024 jam 12.15 WIB

Karena sarana dan prasarana dan sumber daya, siswa berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan peralatan olahraga yang ditawarkan, yang sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran dan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.²²

Memang, hal ini sangat membantu para instruktur agama dalam melaksanakan proses pengajaran. Lingkungan belajar yang menguntungkan membutuhkan kerapihan ruang kelas, nyaman, dan memiliki pencahayaan dan kecukupan ventilasi.²³

Sangat membantu, karena jika tidak ada sarana dan prasarana pun proses pembelajaran tidak bisa terlaksana dengan baik.²⁴

Menurut temuan wawancara guru yang dilakukan di SD Islam Istiqomah, pengelolaan sarana dan prasarana dan fasilitas sangat penting dalam mendukung pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar. Guru dapat menyajikan konten dengan lebih efektif jika sarana dan prasarana dikelola dengan baik. Ini karena sumber daya seperti proyektor, alat bantu pengajaran, dan teknologi lainnya dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menggunakan alat bantu visual seperti gambar atau film untuk menyajikan konten dengan cara yang lebih dinamis dan menawan. Dengan demikian, pengajaran kelas yang efisien dan efektif secara signifikan dibantu oleh sarana dan prasarana dan manajemen fasilitas yang terorganisir dengan baik.

²²Hasil wawancara dengan M Faisal Asegaf (guru olahraga SD Islam Istiqomah) 25-11-2024 jam 12.30 WIB

²³Hasil wawancara dengan Istirohatun (guru agama SD Islam Istiqomah) 18-11-2024 jam 12.30 WIB

²⁴Hasil wawancara dengan Devia Nikita Khoiriana (guru bahasa SD Islam Istiqomah) 18-11-2024 jam 11.00 WIB

Dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik (seperti alat peraga, poster, gambar, dan video), pasokan ruang kelas yang nyaman dan aman untuk tujuan pendidikan. Tujuan dari fasilitas ini merupakan untuk peningkatan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.²⁵

Rencana pemakaian sarana dan prasarana guru olahraga untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu meliputi pemanfaatan alat olahraga yang bervariasi untuk mendukung berbagai jenis kegiatan fisik, pengaturan ruang yang cukup untuk aktivitas. Dengan fasilitas yang tepat, siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan olahraga.²⁶

Dengan metode ceramah untuk meningkatkan keaktifan siswa antara lain meliputi penggunaan media visual (seperti papan tulis, proyektor, dan gambar) untuk menjelaskan materi, serta penyediaan buku referensi atau materi cetak yang mendukung. Fasilitas ini membantu membuat ceramah lebih menarik, memudahkan pemahaman siswa, dan meningkatkan interaksi selama proses pembelajaran.²⁷

Penggunaan buku bacaan yang variatif, alat peraga seperti kartu kata atau poster, serta teknologi seperti aplikasi quizziz untuk latihan interaktif. Fasilitas ini membantu siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar bahasa melalui kegiatan yang menyenangkan dan kreatif.²⁸

Menurut wawancara dengan guru tersebut bahwa rencana penggunaan sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran berjalan dengan baik sesuai dengan fasilitas yang tersedia. Dengan pemanfaatan yang maksimal, sarana dan prasarana seperti alat peraga, media teknologi,

²⁵Hasil wawancara dengan Yuli Sri Kusumaningsih (guru kelas SD Islam Istiqomah) 18-11-2024 jam 12.15 WIB

²⁶Hasil wawancara dengan M Faisal Asegaf (guru olahraga SD Islam Istiqomah) 25-11-2024 jam 12.30 WIB

²⁷Hasil wawancara dengan Istirohatun (guru agama SD Islam Istiqomah) 18-11-2024 jam 12.30 WIB

²⁸Hasil wawancara dengan Devia Nikita Khoiriana (guru bahasa SD Islam Istiqomah) 18-11-2024 jam 11.00 WIB

ruang kelas, dan fasilitas olahraga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan berlatih.

Peneliti melihat secara langsung bagaimana pembelajaran dilakukan di kelas. Guru memulai pelajaran sesudah siswa siap untuk belajar, membuat hubungan antara materi yang diberikan dan materi yang sudah dipelajari, menyajikan materi belajar sesuai dengan beberapa langkah yang tercantum dalam RPP, menggunakan waktu dengan tepat, mampu menggunakan media pembelajaran, dan, di akhir pembelajaran, memberikan umpan balik.²⁹

Sekolah terus meningkatkan fasilitas untuk mendukung pembelajaran, seperti proyektor dan perangkat suara, karena masing-masing pelajar mempunyai kepribadian, keterampilan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Tujuan utama proses belajar mengajar di kelas adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Menurut wawancara dengan instruktur dalam mata pelajaran bahasa, agama, dan olahraga, siswa menanggapi instruksi yang memanfaatkan sarana dan prasarana dan sumber daya media yang memadai. Ketika media seperti proyektor, grafik visual, atau film digunakan, mereka merasa lebih terlibat dan menemukan informasi yang lebih mudah diserap. Sumber daya ini membantu dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, yang

²⁹Hasil observasi lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran 25-11-2024

mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan mereka.

Sarana dan prasarana dan fasilitas saat ini berdampak signifikan terhadap hasil belajar, yaitu prestasi siswa, dan berdampak signifikan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Microsoft Excel digunakan dalam sistem evaluasi hasil belajar SD Islam Istiqomah. Prestasi siswa SD Islam Istiqomah Ungaran tercantum di bawah ini.

No.	Lomba	Juara	Nama	Tingkat
1.	MTQ Putra	1	Azzam A Khoirunizam	Kecamatan
2.	MTQ Putri	1	Rafika Nayla FS	Kecamatan
3.	Tartil Qur'an	2	Najwa Aini Salsabila	Kecamatan
4.	LCC	2	Rahma, Atta, Dinar	Kecamatan
5.	Sinopsis	1	Najwa Aini Salsabila	Kecamatan
6.	Renang Putri	2	Iris Galuh Ang Cetha	Kabupaten
7.	Menyanyi Solo	2	Keysa Fauzia F	Kabupaten

Tabel.6 Prestasi Siswa³⁰

Selanjutnya, acara lomba MAPSI (Mata Pelajaran dan Seni Islami) telah diselenggarakan di tingkat Kabupaten Ungaran Barat oleh SD Istiqomah. Dua belas siswa dari SD Islam Istiqomah mengikuti kompetisi ini sebagai perwakilan sekolah untuk tujuh cabang lomba yang berbeda. Cabang-cabang lomba MAPSI tahun ini meliputi: lomba Teknologi Informasi dan Komunikasi Islam untuk laki-laki dan

³⁰Dokumentasi Prestasi Siswa SD Islam Istiqomah Ungaran

perempuan, lomba PAI untuk laki-laki dan perempuan, lomba khitobah untuk laki-laki dan perempuan, lomba MTQ untuk laki-laki dan perempuan, lomba kaligrafi untuk laki-laki dan perempuan, lomba azan, lomba rebana, dan lomba Teknologi Informasi dan Komunikasi Islam untuk laki-laki dan perempuan.

Daftar pemenang MAPSI ke-18 Tingkat Kecamatan Ungaran Barat

No.	Nama	Kelas	Lomba	Keterangan
1.	Nizam	4	MTQ Putra	Juara 1
2.	Selvia N S	6	MTQ Putri	Juara 1
3.	Ghazy	6	Pidato Putra	Juara 1
4.	Salima	6	Pidato Putri	Juara 1
5.	Ardhi	6	Teknologi Komputer	Juara 1
6.	Najma	6	Teknologi Komputer	Juara 2
7.	Hibban	6	Mapel PAI Putra	Juara 2
8.	Amalia	6	Mapel PAI Putri	Juara 2

Tabel.7 Prestasi Siswa

Daftar pemenang MAPSI ke-18 Tingkat Kabupaten Semarang

No.	Nama	Kelas	Lomba	Keterangan
1.	Nizam	4	MTQ Putra	Juara 2
2.	Selvia N S	6	MTQ Putri	Juara 1
3.	Selvia N S	6	Hifdzil Qur'an Putri	Juara 1

Tabel.8 Prestasi Siswa

Peningkatan pencapaian dihasilkan dari pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif saat ini, karena sumber daya yang tersedia memfasilitasi metodologi belajar mengajar yang bervariasi, menarik, dan interaktif. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung, pelajar akan lebih mudah memahami topik tersebut dan lebih siap untuk ujian.

B. Analisis Data

Analisis data dalam studi ini dilakukan dengan beberapa faktor sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Islam Istiqomah Ungaran

Pengelolaan sarana dan prasarana SD Islam Istiqomah Ungaran menganut tahapan sistematis, meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pembuangan. Tujuan mengelola sarana dan prasarana sekolah adalah untuk mengawasi dan memanfaatkan sumber daya pendidikan secara efisien, memastikan bahwa fasilitas saat ini mendukung pengajaran dan pembelajaran, menumbuhkan lingkungan yang aman dan nyaman, dan meningkatkan kualitas layanan dan pembelajaran di sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran efisien dan sistematis, sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas pendidikan. Kehadiran sumber daya yang terstruktur dengan baik, tepat waktu, dan dipersiapkan dengan baik meningkatkan efisiensi, kenikmatan, dan dukungan optimal pengembangan siswa

dalam proses belajar mengajar. Setiap fase dalam administrasi sarana dan prasarana ini memainkan peran penting dalam membangun suasana pendidikan yang aman, kondusif, dan efisien.

Teori Rusydi Ananda, yang berpendapat bahwa manajemen sarana dan prasarana mencakup proses organisasi seperti perencanaan (penilaian kebutuhan), pengadaan, manajemen inventaris, distribusi, pemeliharaan, dan pembuangan aset bergerak dan tidak bergerak, termasuk perabotan sekolah dan peralatan pendidikan, konsisten dengan manajemen sarana dan prasarana SD Islam Istiqomah. Membangun lingkungan sekolah yang higienis, terorganisir dengan baik, dan menarik secara visual adalah tujuan dari manajemen fasilitas dan sarana dan prasarana yang efisien, yang mempromosikan keadaan yang menguntungkan bagi guru dan siswa.³¹

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana semakin didukung oleh gagasan A. Saputra dan A. Sriyanto. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif dan efisien dengan menawarkan layanan profesional yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan.³²

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Islam Istiqomah Ungaran.

³¹ Ananda, IV.

³² Alan Lutfi Gesang Saputra and Agus Sriyanto, 'Teori Manajemen Sarana Prasana', *Jmpi: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 1–8.

- a. Fasilitas yang sesuai, termasuk ruang kelas yang menyenangkan, akses teknologi, dan perpustakaan yang lengkap, meningkatkan pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Lingkungan belajar yang mendukung memerlukan pembentukan ruang yang aman, nyaman, dan bersih yang menumbuhkan konsentrasi siswa dan menumbuhkan iklim pendidikan yang positif.
- c. Peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa Dengan fasilitas yang memadai, siswa menunjukkan peningkatan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.
- d. Pemanfaatan teknologi, termasuk media pembelajaran digital, memfasilitasi metode pengajaran yang lebih partisipatif dan kontemporer.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa guru memanfaatkan manajemen fasilitas dan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, dan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif meningkatkan kualitas pembelajaran.³³ Para ahli menggarisbawahi bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran.³⁴

³³ Nurstalis, Ibrahim, and Abdurrohlim.

³⁴ Ajat Rukajat, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Depublish (CV BUDI UTAMA), 2023).

2. Konsekuensi pengelolaan sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD Islam Istiqomah Ungaran

Konsekuensi manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD Islam Istiqomah terbukti dalam pengaruh langsung yang diberikan oleh manajemen fasilitas yang efektif terhadap pengalaman pendidikan di dalam institusi. Manajemen sarana dan prasarana yang efektif, termasuk perencanaan yang cermat, pengadaan yang memadai, dan pemeliharaan rutin, secara positif mempengaruhi proses belajar mengajar.

Fasilitas tambahan, seperti ruang kelas yang nyaman, alat bantu instruksional, proyektor, dan sumber daya teknologi lainnya, meningkatkan kemampuan guru untuk menyajikan informasi secara lebih efektif dan menarik. Ini memfasilitasi pemahaman siswa tentang konten dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, dengan sarana dan prasarana yang terpelihara dengan baik, proses pendidikan berjalan mulus, tanpa hambatan oleh kerusakan atau fasilitas yang tidak memadai.

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif di SD Islam Istiqomah meningkatkan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan memfasilitasi hasil siswa yang unggul.

Hal ini sejalan dengan jurnal Isnawardatul Bararah, yang menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan memerlukan upaya kolektif dalam sistem pendidikan, yang mencakup berbagai

elemen seperti kurikulum, kebijakan pendidikan, sumber daya, strategi, pendekatan dan metode pedagogis, sarana dan prasarana, pendidik, proses manajerial yang dijalankan secara profesional, proses pembelajaran, penerapan teknologi informasi dan komunikasi, terutama dalam pengajaran di kelas, serta evaluasi, pengawasan, dan jaminan mutu yang tepat dalam pendidikan.³⁵

Proses pembelajaran dianggap berhasil jika menghasilkan hasil yang sangat baik yang selaras dengan kebutuhan pengembangan masyarakat.³⁶

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar Islam membutuhkan penerapan pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif. Membangun lingkungan belajar yang mendukung membutuhkan perencanaan yang matang, pembelian fasilitas yang sesuai, pemeliharaan rutin, dan partisipasi semua pemangku kepentingan dalam administrasi sarana dan prasarana dan fasilitas.

Para ahli menyoroti bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif bisa menaikkan profesionalisme instruktur, memperkuat pemahaman siswa tentang pembelajaran, meningkatkan antusiasme siswa, dan meningkatkan prestasi siswa.³⁷

³⁵ Bararah.

³⁶ P Ngalm, 'Prinsip-Prinsip Penelitian Dan Teknik Evaluasi Pengajaran', *Remaja Rosdakarya*, 2020, 112.

³⁷ Acep Mulyadi, 'Dampak Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan', *Syntax Admiration*, 1 (2020), 1004–21
<<https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/140/210>>.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang komprehensif, yang mencakup dimensi akademik dan pengembangan karakter pada siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran dimulai dengan perencanaan yang matang, yang melibatkan identifikasi kebutuhan fasilitas Pendidikan, perkiraan biaya dan sumber daya yang ada. Dalam perencanaan, sekolah memperhatikan keberlanjutan dan kemampuan beradaptasi fasilitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, sarana dan prasarana yang direncanakan dilaksanakan dengan melibatkan seluruh aktor, seperti guru, tenaga kependidikan dan pihak lainnya. Proses ini termasuk pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga yang sesuai, dan peralatan pendukung lainnya. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan atau pengembangan lebih lanjut, baik dari segi kualitas fasilitas maupun penggunaan yang lebih optimal.
2. Implikasi manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Islam Istiqomah Ungaran yaitu membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, membantu siswa dalam memahami pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan prestasi siswa. Hal ini berarti bahwa perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran sebagian besar telah dilaksanakan dengan baik, dan hasil pembelajaran sebagian besar telah tercapai dengan baik. Prestasi siswa dalam hal sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan sangat berpengaruh.

B. Saran

1. Perlunya perencanaan dan pelaksanaan sarana dan prasarana secara optimal agar proses pembelajaran berjalan secara efektif . Evaluasi sarana dan prasarana yang dilakukan sudah cukup baik. Namun, disarankan untuk memperkaya proses evaluasi dengan pengumpulan data yang lebih komprehensif, seperti survei kepuasan siswa dan guru, serta analisis lebih mendalam tentang penggunaan fasilitas untuk perbaikan yang lebih tepat sasaran.
2. Dengan adanya fasilitas yang memadai, baik dari sisi teknologi maupun infrastruktur, guru dan siswa dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mendorong penerapan metode pembelajaran yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT karena sudah memberi rahmat, taufiq, dan hidayat-Nya, yang memungkinkan penyelesaian tesis ini, sambil mengakui ketidakmampuan yang melekat. Setelah selesainya tesis ini, diharapkan akan berfungsi sebagai referensi dan bahan bacaan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang sudah membantu, menginformasikan, mendukung, dan menyemangatnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, diharapkan bahwa skripsi ini akan membantu pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nursyaida dan Moh Jenli, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Buntulia', *JRGI*, 2.1 (2023), 127–33
- Ainiyah, Qurrotul, and Korida Husnaini, 'Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 98–112
<<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.93>>
- Alfaizah, Iffah Marta, Edi Harapan, and Tahrhun Tahrhun, 'Management of Facilities and Infrastructure in Junior High School', *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6.2 (2021), 348
<<https://doi.org/10.29210/021053jpgi0005>>
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5.2 (2020), 146–50
- AlHaq, A B S, A Martha, and H Fitria, 'Analysis of Facilities and Infrastructure Management in Supporting Student Learning Outcomes at SMPN 1 Mesuji Ogan Komering Ilir', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.2 (2021), 4977–81
- Alwi, Alfin, M Sarbini, and Ade Kohar, 'DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN Secara Tidak Langsung , Sarana Dan Pendidikan Sarana Dan Prasarana Merupakan Salah Penting Ditata Dengan Baik Serta Bagian

- Yang Tidak Dapat Dipisahkan Dari Manajemen Memiliki Peranan Penting Dalam Proses Sarana Prasarana', 4, 2021, 245–60
- Ananda, Rusydi, *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN*, ed. by Syarbaini Saleh, *Manajemen Sarana Dan Prasarana* (Medan, 2017), IV
- Apriliani, Ike, Agus Pahrudin, Koderi Koderi, and Syafrimen Syafril, 'Management of Inclusive Education: An Implementation', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2024), 112–25
<<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.935>>
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 4
<<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>>
- Arikunto, Suharsimi, & Yuliana, L., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta, 2008)
- Bahrn, Rahmad Syah Putra and Murniati Ar and, 'STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PADA SMA NEGERI 3 MEULABOH KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT', *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5 (2017), 162
<<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149399518>>
- Bararah, Isnawardatul, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

- Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran’, *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10.2 (2020), 351–70
<<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>>
- Basirun, Feska Ajepri, and Khoirul Anwar, ‘Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7.01 (2022), 14–19
<<https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i01.172>>
- Darmastuti, Hajeng dan Karwanto, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya’, *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3.3 (2014), 9–20
- Ellong, TD. Abeng, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam’, *Jurnal Ilmiah Iqra*, 11.1 (2018)
<<https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>>
- Elpina, Depi, R. Marzam, R. Rusdinal, and Nurhizrah Gustituati, ‘Analysis of Education Management Policies in the Standard Field of Facilities and Infrastructure in Indonesian Elementary Schools’, *European Journal of Education Studies*, 8.6 (2021), 156–65 <<https://doi.org/10.46827/ejes.v8i6.3812>>
- Engkar Sumengkar, Ade, Yosai Iriantara, and Rita Sulastini, ‘Academic Service Management to Improve the Quality of Early Children Education Learning in Depok City (Study Cases in Tk Al Fajar and Tk Islam Fauzien)’, *Cite: Baltic Journal of Law & Politics*, 16.3 (2023), 2023 <<https://doi.org/10.2478/bjlp-2023->

00000178>

- Fauzi, Muhammad Ibnu Faruk, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, ed. by Syarbaini Saleh, *Al-Rabwah* (Medan: Widya Puspita, 2021), XIV <<https://doi.org/10.55799/jalr.v14i02.46>>
- Febriansyah, Dody, 'Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong)', *Tesis*, 2017, 23–36
- Fernández, Rafael, Juan Francisco Correal, Dina D' Ayala, and Andrés L. Medaglia, 'A Decision-Making Framework for School Infrastructure Improvement Programs', *Structure and Infrastructure Engineering*, 0.0 (2023), 1–20 <<https://doi.org/10.1080/15732479.2023.2199361>>
- Figuroa, Ligaya Leah, Samsung Lim, and Jihyun Lee, 'Investigating the Relationship between School Facilities and Academic Achievements through Geographically Weighted Regression', *Annals of GIS*, 22.4 (2016), 273–85 <<https://doi.org/10.1080/19475683.2016.1231717>>
- Fitri, Yuliani, and Nurhizrah Gistituati, 'Analisis Sekolah Unggul Ditinjau Dari Indikator Mutu Sekolah', 07.01 (2024), 381–88
- Halawa, Arnita Niroha, and Dety Mulyanti, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran', *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2.2 (2023), 57–64
- Hanggraito, Ahmadintya Anggit, Ujang Sumarwan, Gunawan Iman,

- Tommy D. Andersson, Lena Mossberg, Anette Therkelsen, and others, 'Teknologi, Badan Pengkajian Dan Penerapan', *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1.1 (2021), 157
 <<http://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/385%0Ahttp://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/134/80%0Ahttps://scholar.google.com/citations?user=OB3eJYAAAAJ&hl=en%0Ahttp://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidi>>
- Harsono, *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Perss, 2011)
- Hasanah, Hasyim, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21
 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>
- Kurniawati, Putri Isnaeni, and Suminto A. Sayuti, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Smk N 1 Kasihan Bantul', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2013), 98–108
 <<https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2331>>
- Manurung, Restika, Edi Harahap, Tahrin Tahrin, and Aris Suharyadi, 'Manajemen Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih', *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2.2 (2020), 168–77 <<https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>>
- Marmoah, Sri, Dhea Adela, and Muna Fauziah, 'Implementation of

- Facilities and Infrastructure Management in Public Elementary Schools’, *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 102–34 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.507>>
- Megasari, Rika, ‘PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 5 BUKIT TINGGI’, 2 (2014), 636–48
- Mekarisce, Arnild Augina, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat’, *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>
- Minart, Sri, *Manajemen Sekolah*, cet. 2 (Yogyakarta, 2012)
- Misbahudin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Mulyadi, Acep, ‘Dampak Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan’, *Syntax Admiration*, 1 (2020), 1004–21 <<https://journalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/140/210>>
- Munzir, Munzir, ‘Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam’, *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6.4 (2022), 594 <<https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.39903>>
- Murniyanto, Helsi Arista, and Devi Sartika, ‘Problematika Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu

- Pembelajaran’, *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7.1 (2024), 266–76
<<https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1036>>
- Muzakki, Hawwin, ‘MANAGING LEARNING FOR QUALITY IMPROVEMENT (Mengelola Pembelajaran Untuk Peningkatan Mutu)’, *Jurnal An-Nuka*, 2.2 (2015), 245–46
- Nadia Wirdha Sutisna, Anne Effane, ‘Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana’, *Karimah Tauhid*, 1 (2022), 229–30
- Neliwati, Nuzurul Harmuliani, Rubino, Awaluddinsyah Siregar, ‘Pola Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Hamparan Perak’, *Reslaj: Religion Education Socila Laa Roiba Jurnal*, 5.5 (2023), 3043–50
- Ngalim, P, ‘Prinsip-Prinsip Penelitian Dan Teknik Evaluasi Pengajaran’, *Remaja Rosdakarya*, 2020, 112
- Nisa, Kamilatun, Fanny Adam Bastian, Talitha Rahmi, Irvine Sibula, Matius Eko Suprianto, and Frederikus M. K. Anse, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Berbasis Agama Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Optimalisasi Dan Strategi Pengembangannya’, *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8.1 (2024), 130–42
<<https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i1.38518>>
- Nurbaiti, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah’, *Manajer Pendidikan*, 9.4 (2015), 536–46

<<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1156&ved=2ahUKEwiFhaH0k-n3AhXIR2wGHfCrB4kQFnoECAgQAQ&usg=AOvVaw2ljGwwPPLWMVGXFEUAOOI2>>

Nurmadiyah, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana', *Al-Afkar*, VI (2018), 35

Nurstalis, Nusi, Tatang Ibrahim, and Nandang Abdurrohimi, 'Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6.1 (2021), 63–76
<<https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>>

Pahlevi, R, A Imron, and D.E Kusumaningrum, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25.1 (2016), 88–94

Pangestu, Singgih Hari, and Hasan Hariri, 'Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Learning Process', *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2022), 43–49
<<https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i1.1647>>

Poni Lestari, Corry Yohana, and Maulana Amirul Adha, 'Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas Kelas Xi Otkp Di Smkn Jakarta Barat', *Jurnal Media Administrasi*, 8.1 (2023), 35–47 <<https://doi.org/10.56444/jma.v8i1.500>>

- Priambudi, Teguh, 'Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Menuju SMKCenter Of Excellence SMK Negeri 1 Adiwerna', *International Journal of Pedagogy*, 1.1 (2020), 1–8
- Republik Indonesia, Presiden, 'UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf', *Produk Hukum*, 2005, p. 17 <<https://jdih.usu.ac.id>>
- Rijal, Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad, *Profesional Dan Mutu Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)
- Rini Wahyuni Siregar dkk., Uswatun Hasanah Usnur, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, ed. by Makmur dan Syafaruddin Syukri, Cet.1 (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2016)
- Rocmania, Zakiya Alvi, 'Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Islam', *Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 03.01 (2021), 133–50
<https://docs.google.com/document/d/1tfbJAUFXQnpXIgEY_MsIEF5tIG8V9XT5X37WRhKYIvU/edit?usp=sharing>
- Rosnaeni, 'Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8.1 (2019), 36–37 <[file:///C:/Tugas Kuliah Semester 3/Manajemen Sarpas/prinsip sarpas Hunt Pierce.pdf](file:///C:/Tugas%20Kuliah%20Semester%203/Manajemen%20Sarpas/prinsip%20sarpas%20Hunt%20Pierce.pdf)>
- Rukajat, Ajat, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Depublish (CV BUDI UTAMA), 2023)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, 2nd edn (Jakarta, 2014), v
<<https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>>

- Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*
(Jakarta: Prenada Media Group, 2009)
- Saputra, Alan Lutfi Gesang, and Agus Sriyanto, 'Teori Manajemen Sarana Prasana', *Jmpi: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 1–8
- Solikah, Alfiatu, 'STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH UNGGULAN: Studi Multi Situs Di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare Dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri', *Didaktika Religia*, 2.1 (2014), 175–212
<<https://doi.org/10.30762/didaktika.v2i1.137>>
- Suharsimi Arikunto, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek', 2010, p. 11
- Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, Ibrahim, and Afif Alfianto, 'Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2023), 47–59
<<https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>>
- UIN Maliki Malang, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 2011, pp. 5–7
- Wahyudi, Lestari Eko, Alfian Mulyana, Ajrin Dhiaz, Dewi Ghandari, Zidan Putra Dinata, Muallimu Fitoriq, and others, 'Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1.1

(2022), 18–22 <<https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>>

Waruwu, Marinu, ‘Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)’, *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7.1 (2023), 2896–2910

Wiryawan, Srianitah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001)

Zainudin, Ali, and Badrudin Badrudin, ‘Management of Educational Facilities and Infrastructure at the Bintang Madani Elementary School’, *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.1 (2023), 36–44 <<https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.15248>>

Lampiran 1: Dokumentasi





KARTU INVENTARIS RUANGAN

FORMULIR 10

No. Urut	Jenis Barang/ Nama Barang	Merk/ Model	No. Faktur	Ukuran	Bahan	Tahun Pembelian/ Tahun Perbaikan	No. Kode Barang	Jumlah Barang/ Pengukuran	Harga Beli/ Pembelian	Penilaian Barang				Kd. Ruang/ Lt.	
										Buku (Rp)	Kursus (Rp)	Salah (Rp)	Yus (Rp)		
1	Meja Kaca														
2	Kursi Kain														
3	Kursi Kulit														
4	Kursi Kayu														
5	Meja Kayu														
6	Meja Kayu														
7	Meja Kayu														
8	Meja Kayu														
9	Meja Kayu														
10	Meja Kayu														
11	Meja Kayu														
12	Meja Kayu														
13	Meja Kayu														
14	Meja Kayu														
15	Meja Kayu														
16	Meja Kayu														
17	Meja Kayu														
18	Meja Kayu														
19	Meja Kayu														
20	Meja Kayu														
21	Meja Kayu														
22	Meja Kayu														
23	Meja Kayu														
24	Meja Kayu														
25	Meja Kayu														

MENGETAHUI
KAPALA RS ISLAM ISTOMAH

MARTINUS S.P.

NIP.

Ungaran, Desember 2023
PENANGGULU BARANG

BUDI PRASANTO, S.P.

NIP.

KARTU INVENTARIS RUANGAN

FORMULIR 10

NO KODE LOKASI : 13.04.38.01.20.21

No. Urut	Jenis Barang/ Nama Barang	Merk/ Model	No. Faktur	Ukuran	Bahan	Tahun Pembelian/ Tahun Perbaikan	No. Kode Barang	Jumlah Barang/ Pengukuran	Harga Beli/ Pembelian	Penilaian Barang				Kd. Ruang/ Lt.	
										Buku (Rp)	Kursus (Rp)	Salah (Rp)	Yus (Rp)		
1	Pisau Tuli														
2	Pisau Tuli														
3	Pisau Tuli														
4	Pisau Tuli														
5	Pisau Tuli														
6	Pisau Tuli														
7	Pisau Tuli														
8	Pisau Tuli														
9	Pisau Tuli														
10	Pisau Tuli														
11	Pisau Tuli														
12	Pisau Tuli														
13	Pisau Tuli														
14	Pisau Tuli														
15	Pisau Tuli														
16	Pisau Tuli														
17	Pisau Tuli														
18	Pisau Tuli														
19	Pisau Tuli														
20	Pisau Tuli														
21	Pisau Tuli														
22	Pisau Tuli														
23	Pisau Tuli														
24	Pisau Tuli														
25	Pisau Tuli														

MENGETAHUI
KAPALA RS ISLAM ISTOMAH

MARTINUS S.P.

NIP.

Ungaran, Desember 2023
PENANGGULU BARANG

BUDI PRASANTO, S.P.

NIP.







Lampiran 2: Pedoman Pencarian Data

No.	Fokus	Indikator	Data	Sumber	Teknik Pengumpulan Data		
					W	O	D
1.	Manajemen Sarana dan Prasarana	Perencanaan Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan daftar kebutuhan 2. Inventarisasi 3. Perencanaan pengadaan 4. Penyimpanan 5. Pemeliharaan 	Kepala Sekolah, Guru, TU, Bendahara	v		v
		Pengadaan Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1) Skala prioritas kebutuhan 2) Proposal pengadaan 3) Draft anggaran atau biaya 	Kepala Sekolah, Guru, TU, Bendahara	v	v	v
		Pendistribusian Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan alokasi barang 2. Pengiriman barang 3. Penyerahan barang 	Kepala Sekolah, Guru, TU, Bendahara	v	v	
		Inventarisasi Sarana dan Prasarana	Data inventarisasi sarana dan prasarana	Kepala Sekolah, Waka Sarpras	v	v	v
		Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perawatan 2) Pencegahan kerusakan 3) Pergantian ringan 	Kepala Sekolah, Guru, TU, Bendahara	v	v	v

		Penghapusan sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar barang yang akan dihapus 2. Kondisi barang yang akan dihapus 	Kepala Sekolah, Guru, TU, Bendahara	v		
2.	Peningkatan Mutu pembelajaran	1. Perencanaan proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Rencana penggunaan sarana dan prasarana guru Bahasa dalam meningkatkan keaktifan siswa 1.2 Rencana penggunaan sarana dan prasarana guru agama dalam meningkatkan keaktifan siswa 1.3 Rencana penggunaan sarana dan prasarana guru kelas dalam meningkatkan keaktifan siswa 1.4 Rencana penggunaan sarana dan prasarana guru olahraga dalam 	Kepala sekolah, Guru	v		v

			meningkatkan keaktifan siswa				
		2. Pelaksanaan pembelajaran	2.1 Cara guru olahraga memanfaatkan media sarana 2.2 Cara guru kelas memanfaatkan sarana 2.3 Cara guru Bahasa memanfaatkan media sarana 2.4 Cara guru agama memanfaatkan media sarana 2.5 Respon siswa	Guru, Siswa	v	v	
		3. Penilaian hasil pembelajaran	3.1 Prestasi siswa 3.2 System informasi yang digunakan untuk menginput nilai	Guru, Siswa	v		v

Lampiran 3: Tanskip Wawancara

Transkrip Wawancara

Informan : Masykur, S.Pd. I

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : SD Islam Istiqomah Ungaran

Hari, Tanggal : Selasa, 12 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah SD Islam Istiqomah Ungaran melaksanakan manajemen sarana dan prasarana sekolah ?	Secara umum SD Islam Istiqomah telah melaksanakan manajemen sarana dan prasarana yang baik yaitu dengan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah ini sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran dan kualitas pembelajaran.
2.	Apakah sarana dan prasarana di SD Isam Istiqomah Ungaran telah memenuhi standar sarana dan prasarana	Perlengkapan sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah ini sudah terbilang lengkap karena sekolah dapat

	sesuai dengan standar nasional Pendidikan yang berlaku ?	melayani minimal 6 rombel dan maksimal 24 rombel. Sedangkan di SD Islam Istiqomah ini memiliki 18 rombel. Di dalam standar sarana dan prasarana terdapat ruang laboratorium IPA, sedangkan di SD Islam Istiqomah ini ada ruang laboratorium komputernya.
3.	Apa kontribusi kepala sekolah dalam proses perencanaan sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran ?	Dalam manajemen sarana dan prasarana kepala sekolah tentunya terjun didalamnya mulai dari perencanaan sampai dengan penghapusan. Pada proses perencanaan kepala sekolah menyusun daftar kebutuhan, mencatat biaya dan memimpin rapat Bersama waka sarpras dan staf.
4.	Apakah proses pengadaan sarana dan prasarana di SD	Dapat dikatakan maksimal kerana sudah menentukan skala prioritas, membuat draf

	Islam Istiqomah Ungaran sudah maksimal?	anggaran yang dibutuhkan, dan membeli barang.
5.	Apa saja kendala dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran ?	Terkait dengan dana BOS, karena kebutuhan kita belum tentu tercover dengan BOS. Ketika mau menggunakan BOS harus sesuai dengan ARKAS (Aplikasi Rencana dan Anggaran Sekolah), Ketika tidak disetujui arkas walaupun itu kebutuhan sekolah kita tidak bisa membeli, jadi harus menunda di tahun berikutnya.
6.	Apa saja kendala dalam proses inventarisasi sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran ?	Dalam inventarisasi ini tidak ada kendala karena saat pengadaan semua barang sudah tercatat. Data inventaris yang sudah tercatat ini ditempelkan di setiap ruang dan kelas yang disebut KIR (karti inventaris ruang).

7.	Apakah ada kelompok khusus dalam menginventarisasi sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran ?	ada, kalau untuk pengelompokan barang sudah di kelompokkan.
8.	Langkah apa saja yang kepala sekolah lakukan dalam memberikan pemahaman kepada seluruh warga Sekolah terkait tanggungjawab dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana Sekolah di SD Islam Istiqomah Ungaran ?	Dengan cara meletakkan daftar inventaris di setiap kelas juga tidak lupa memberikan himbauan secara formal maupun non formal kepada seluruh warga sekolah. Mengingatkan guru agar selalu memperhatikan siswa di kelas saat proses pembelajaran.
9.	Apakah kepala sekolah ikut berkontribusi dalam penghapusan sarana dan prasarana sekolah ?	Tentu saja kepala sekolah ikut berkontribusi dalam penghapusan sarana dan prasarana sekolah yaitu dengan mencocokkan kembali sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai.
10.	Apakah manajemen sarana dan prasarana sekolah menjadi salah satu factor	Ya, manajemen sarana dan prasarana sekolah menjadi salah satu faktor yang sangat

	<p>peningkatan mutu pembelajaran ?</p>	<p>penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai agama.</p>
--	--	--

Transkrip Wawancara

Informan : Sigit Parmanto, S.Pd.

Jabatan : Waka Sarpras

Tempat : ruang kepala SD Islam Istiqomah Ungaran

Hari, Tanggal : 18 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Kapan diadakan rapat perencanaan sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran ?</p>	<p>Biasanya rapat perencanaan sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah dilaksanakan 2 sampai 3 hari pada awal tahun pelajaran, di akhir bulan</p>

		juli atau di awal bulan juli di setiap tahun nya.
2.	Apa yang menjadi pertimbangan dalam merencanakan sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran ?	Yang pertama adalah menganalisis kebutuhan yaitu skala prioritas dengan mempertimbangkan perencanaan dan pengadaan barang yang dibutuhkan. Kemudian tersedianya anggaran, dan keputusan bersama,
3.	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran ?	Kepala sekolah, waka sarpras, Bendahara
4.	Ada beberapa cara dalam melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, cara manakah yang digunakan SD Islam Istiqomah Ungaran ?	SD Islam Istiqomah Ungaran ini memilih cara membeli barang untuk melakukan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, karena percaya dengan adanya kualitas untuk jangka Panjang. Selain itu kita juga

		menghibahkan barang ke sekolah lain dan Madin.
5.	Dari mana sumber dana yang digunakan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah Ungaran ?	BOS (Bantuan Operasional Sekolah), uang Syariaah siswa
6.	Bagaimana proses pemeliharaan sarana dan prasarana, siapa saja yang bertanggung jawab dalam proses pemeliharaan di SD Islam Istiqomah Ungaran ?	Setelah barang sudah ada, akan masuk ke dalam buku catatan inventaris. Pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Islam Istiqomah ini tentunya menjadi tanggung jawab seluruh warga Sekolah. Kepala sekolah dan waka sarpas mempunyai tanggung jawab penuh dalam berjalannya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah jadi kita melakukan sosialisasi pemeliharaan sarpras baik secara formal dan nonformal.

7.	Langkah apa saja yang dilakukan dalam proses penghapusan sarana dan prasarana sekolah di SD Islam Istiqomah Ungaran ?	Ketika ada barang rusak, jika tidak bisa diperbaiki dilakukan penghapusan dengan cara menghibahkan ke madin karena perbaikan memerlukan waktu yang lama. Ada juga yang dijual dan hasilnya untuk keperluan sekolah.
----	---	---

Transkrip Wawancara

Informan : Yuli Sri Kusumaningsih, ST, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Tempat : Ruang kelas SD Islam Istiqomah Ungaran

Hari, Tanggal : 18 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah manajemen sarana dan prasarana membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ?	Sangat membantu guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana guru dapat merancang metode

		pembelajaran lebih variative dan menarik.
2.	Apa saja rencana penggunaan sarana dan prasarana guru kelas dalam meningkatkan keaktifan siswa ?	1. Penggunaan alat peraga seperti poster, gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa 2. Penggunaan buku
3.	Bagaimana cara guru kelas memanfaatkan media sarana dan prasarana ?	1. Menata ruang kelas dengan nyaman 2. Menggunakan LCD proyektor, papan tulis dan layar 3. Menggunakan buku LKS 4. Menggunakan audio seperti mic di dalam kelas
4.	Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran ?	Sangat antusias dengan adanya media pembelajaran yang tersedia.
5.	System informasi apa yang digunakan untuk menginput nilai ?	Microsoft exel

Transkrip Wawancara

Informan : M. Faisal Asegaff, S.Pd

Jabatan : Guru olahraga

Tempat : Ruang guru SD Islam Istiqomah Ungaran

Hari, Tanggal : Senin, 25 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah manajemen sarana dan prasarana membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran?	Sangat membantu dalam proses pembelajaran dan berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, karena dengan adanya sarana dan prasarana siswa menjadi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat olahraga yang telah disediakan.
2.	Apa saja rencana penggunaan sarana dan prasarana guru olahraga dalam meningkatkan keaktifan siswa?	Pemanfaatan peralatan olahraga seperti bola, matras, raket, dll. Penggunaan lapangan sekolah,
3.	Bagaimana cara guru olahraga memanfaatkan media sarana dan prasarana?	Menggunakan bola untuk latihan teknik dasar seperti passing dalam sepak bola atau voli. Memastikan matras dan peralatan senam tersedia dengan jumlah yang cukup

		agar semua siswa bisa terlibat dalam latihan gerakan-gerakan dasar senam.
4.	Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran?	Siswa sangat bersemangat Ketika menggunakan media seperti bola dan raket.
5.	System informasi apa yang digunakan untuk menginput nilai?	Menggunakan Microsoft exel

Transkrip Wawancara

Informan : Istirohatun, S.Pd.I

Jabatan : Guru Agama

Tempat : Ruang guru

Hari, Tanggal : 18 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah manajemen sarana dan prasarana membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ?	Ya, sangat membantu guru agama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ruang kelas yang bersih, nyaman, dengan pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang baik sangat penting dalam

		menciptakan suasana belajar yang kondusif.
2.	Apa saja rencana penggunaan sarana dan prasarana guru agama dalam meningkatkan keaktifan siswa ?	Penggunaan buku dan LKS,
3.	Bagaimana cara guru agama memanfaatkan media sarana dan prasarana ?	Menggunakan metode ceramah
4.	Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran ?	mendengarkan
5.	System informasi apa yang digunakan untuk menginput nilai ?	Microsoft exel

Informan : Devia Nikita Khoiriana, S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa

Tempat : Ruang guru

Hari, Tanggal : 18 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah manajemen sarana dan prasarana membantu guru	Sangat membantu, karena jika tidak ada sarana dan prasarana

	dalam melaksanakan proses pembelajaran ?	pun proses pembelajaran tidak bisa terlaksana dengan baik.
2.	Apa saja rencana penggunaan sarana dan prasarana guru bahasa dalam meningkatkan keaktifan siswa ?	Permainan edukatif dan kuis, menggunakan fasilitas kelas untuk belajar kelompok
3.	Bagaimana cara guru bahasa memanfaatkan media sarana dan prasarana ?	Menggunakan aplikasi Quizziz dan menggunakan audio kelas.
4.	Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran ?	Sangat baik dan antusias karena pembelajaran sangat menyenangkan
5.	System informasi apa yang digunakan untuk menginput nilai ?	Microsoft exel

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama Lengkap : Alifia Hidayatul Awaliyah
Tempat & Tgl. Lahir : Kab. Semarang, 10 Januari 2002
Alamat Rumah : Kelurahan Wujil RT 02/RW 04 No. 20, Kec. Bergas
E-mail : alifiahidayatul10@gmail.com
HP : 082113260366

2. Riwayat Pendidikan

1. RA Baitul Muslimin Wujil Tahun 2009
2. SD Negeri Wujil 02 Tahun 2011
3. MTs Futuhiyyah 2 Mranggen Tahun 2017
4. MA Futuhiyyah 2 Mranggen Tahun 2020

3. Riwayat Organisasi

1. PMII Abdurrahman Wahid
2. HMJ MPI
3. Dema FITK
4. PMII Komisariat UIN Walisongo tahun 2024

Semarang, 19 Desember 2024
Penyusun,



Alifia Hidayatul Awaliyah
NIM. 2003036056

